

**METODOLOGI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Dr. H. Muniruddin, M.Ag.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

KATA PENGANTAR



METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Penulis: Dr. H. Muniruddin, M.Ag.

Copyright © 2022, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Nopember 2022

ISBN 978-623-411-043-2

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang Penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat izin dan karuniaNya buku yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nai besar Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya semuanya.

Buku METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ini disusun berkat adanya interaksi dengan berbagai pihak dalam lapisan masyarakat, sehingga dapat memberikan inspirasi dan asumsi seiring dengan penomena dan perubahan perubahan yang sering terjadi di tengah tengah masyarakat.

Pada catatan buku kecil ini kiranya dapat menjawab apa saja metode yang relevan untuk pengembangan masyarakat pada era milenial abad 20 ini, seiring dengan tuntutan zaman untuk memajukan komunitas dalam menyongsong pembangunan dalam segala hal, agar dapat melepaskan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan untuk mencapai kondisi hidup dan kehidupan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahannya, namun sebagai usaha untuk menerobos satu karya besar kiranya dapat dimulai dari yang kecil dan sangat sederhana, dan untuk ke depannya dapat dikembangkan dalam bentuk karya yang lebih besar.

Ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya buku ini, baik bantuan secara moral maupun material.

Medan, Oktober 2022

Penyusun

Dr. H. Muniruddin, M.Ag

DAFTAR ISI

	Hal	
Kata Pengantar	v	
Daftar Isi	vii	
BAB I		
PENDAHULUAN		1
A. Pengertian Metodologi	1	
B. Ruang Lingkup Pengembangan Masyarakat	5	
C. Objek Kajian Metodologi Pengembangan Masyarakat	8	
D. Metode Penelitian Pengembangan Masyarakat	11	
E. Kaedah Penelitian yang Sistematis	14	
BAB II		
INTERVENSI KOMUNITAS PENGEMBANGAN MASYARAKAT		16
A. Pengertian Pengembangan Masyarakat	16	
B. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat	20	
C. Langkah-langkah Melakukan Pengembanga Masyarakat ..	21	
D. Manajemen Pengembangan Masyarakat	24	
E. Model-model Pengembangan Masyarakat	27	
F. Konsep Islami dalam Pengembangan Masyarakat	29	
BAB III		
GERAKAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT		38

METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT _____

A. Teori PRA dalam Pengembangan Masyarakat	38
B. Teori PAR dalam Pengembangan Masyarakat	46
C. Metodologi Participatory Action Research	56
D. Teori Grakan Masyarakat Madani Pada Pengembangan Masyarakat	62
E. Konsep Pengembangan Masyarakat Madani	81

BAB IV

METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT	83
A. Metode Penanggulangan	83
B. Metode Pemberdayaan	92
C. Metode Komunikasi	94
D. Metode POLEKSOSBUD	99
E. Metode Leadership & Kelembagaan	107
F. Metode Pariwisata dan Karyawisata	119
DAFTAR PUSTAKA	127

_____ **METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian

1. Pengertian Metodologi

Kata “metodologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang berarti cara atau jalan.¹ Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method*, dan bangsa Arab menterjemahkannya dengan *thariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut megandung arti : cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) ; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.² Pengertian serupa ini juga dijumpai dalam kamus Webster.³

Menurut Hasan Bakti Nasution kata metodologi adalah dari kata

¹ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*, dalam Koentjaraningrat (ed) *Metode metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1977, hal. 16

² Team Penyusun *Kamus Basar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Balai Pustaka, Jakarta, 1988 hal. 580 dan Lihat Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IX, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hal. 649

³ Method; 1. A way of doing anything; mode; procedure, process; especially, a regular, orderly definite procedure or way of teaching, inverstigating, etc; 2. Regularity and orderliness in action, thought, or expression; system in doing things or handling ideas; and 3. Regular orderly arrangement (Noah Webster, Webster’s New Twentieth Century Dictionary, Cet II, Amerika Serikat: William Collins, 1980, hal. 1134)

metode, dan metode berasal dari bahasa Greek (Yunani) yang terdiri dari kata "meta" yang berarti melalui, dan kata "hodos" yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.⁴

Secara operasional, metode memiliki banyak pengertian, diantaranya:

1. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan;
2. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu;
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur; dan cara kerja yang sistematis yang digunakan untuk memahami suatu obyek yang dipermasalahkan atau realitas yang diteliti.

Dalam hal ini pengertian metode yang umum itu dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Jadi dapat dikatakan, metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini maka studi metodologi pengembangan masyarakat tidak terlepas dari metode, yaitu suatu cara yang teratur dan terpicik baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Alquran dan dalam kehidupan Rasulullah SAW dalam mengembangkan masyarakat.

Metode disebut juga sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya suatu pemikiran.

Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *al thariqah*, *al manhaj*, dan *al washilah*. *Al thariqah* berarti jalan, *al manhaj* berarti sistem dan *al washilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian, yang paling dekat dengan arti metode adalah *al thariqah*. Kata-kata serupa

⁴ Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam*, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat, Perdana Publishing, Medan, 2016, hal. 1

ini banyak dijumpai dalam Alquran. Menurut Muhammad Fuad Abd al Baqi dalam Alquran kata *al Thariqah* diulang sebanyak sembilan kali, kata ini terkadang dihubungkan dengan objeknya yang dituju oleh *al thariqah*, seperti kata neraka, sehingga jalan menuju neraka, sebagai firmanNya:

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

Kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selamanya. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS. An Nisak:169).

Terkadang dihubungkan dengan sifat jalan tersebut, seperti thariqah al mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus, sebagaimana firmanNya:

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كَتَبًا أَنْزَلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى

الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾

Mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. (QS.46:30).

Dari rangkaian beberapa makna tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ialah cara yang dilakukan untuk mengetahui cara meneliti suatu bidang keilmuan. Maka metodologi merupakan suatu ilmu untuk mendapatkan cara mengetahui sesuatu permasalahan.

2. Pengertian Pengembangan Masyarakat.

Pengembangan berasal dari kata dasar "kembang" yang memakai imbuhan awalan pe dan akhiran an, jadilah pengembangan. Muniruddin dalam bukunya dasar-dasar pengembangan masyarakat Islam mengutip pendapat Ibnu Khaldun pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang memiliki hubungan dan keterkaitan yang satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara qadrati manusia memiliki kekurangan,

sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.⁵

Sedangkan Kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu syarikat, kata ini dipakai dalam bahasa Indonesia dan Malaysia, dalam bahasa Malaysia terdapat pada ejaan aslinya yaitu syarikat, dalam bahasa Indonesia serikat. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian, berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok orang atau golongan atau kumpulan.⁶

Zubaedi menjelaskan pengertian pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.⁷

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya, masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin, karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka pada umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras dan etnis.

Pengembangan masyarakat kelas menengah konsentrasi berkembang dan sudah mempunyai komitmen dan mandiri dalam program masa depannya, masyarakat kelas menengah pada umumnya sudah dapat menentukan kegiatan dan fokus punya usaha yang sudah terjangkau, mereka pada umumnya terdiri dari pegawai tetap, para petani yang mempunyai lahan yang sudah mempunyai penghasilan melebihi kebutuhan primer, para nelayan yang sudah mempunyai modal dasar yang melebihi kebutuhan pokok.

Sedangkan pengembangan masyarakat pada kelompok menengah ke atas merupakan agen perubahan dalam masyarakat karena mempunyai

⁵ [http://makalah-update.blogspot.com/2013/05/pengembangan Masyarakat Islam, html](http://makalah-update.blogspot.com/2013/05/pengembangan_Masyarakat_Islam.html), diakses pada tanggal 21 Juli 2022

⁶ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hal. 1

⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hal. 4

kemampuan yang melebihi pada rata-rata ditengah tengah masyarakat, kemampuannya dalam ekonomi secara finansial, keilmuan, keterampilan atau keahlian yang dimilikinya, mereka pada umumnya terdiri dari para pejabat tinggi, pengusaha besar, ilmuan yang profesional, punya kelebihan spesialisasi yang banyak diperlukan orang banyak.

Pengembangan masyarakat dapat berarti sebuah upaya mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

B. Ruang Lingkup Metodologi Pengembangan Masyarakat.

Perubahan tidaklah selalu membawa suatu kemajuan, akan tetapi suatu kemajuan pastilah membutuhkan suatu perubahan. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peranan penting dalam proses perubahan yang terjadi agar perubahan yang terjadi menghasilkan suatu kemajuan. Disini terlihat faktor pendidikan memainkan peranan penting sebagai tenaga penggerak pembangunan agar perubahan yang terjadi menjadi suatu kemajuan dan bukanlah suatu kemunduran yang mengakibatkan proses pembangunan yang terjadi adalah suatu proses yang sia-sia.

Dalam hal ini model intervensi pengembangan masyarakat merupakan suatu model intervensi yang sangat memperhatikan aspek manusia serta pemberdayaan masyarakat di mana di dalamnya kental teras adanya unsur pendidikan dalam upaya mengubah suatu komunitas.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen terkait dengan praktik komunitas (community practice). Pendekatan ini pada dasarnya sangat kental dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang dalam diskursus komunitas, dimana hakikat dari kesejahteraan (nature of welfare) pada diskursus ini dilihat dari adanya atau tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, materiil, maupun finansial, diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut.

Selain itu, penerima usaha kesejahteraan sosial (recipient of welfare) pada diskursus ini dilihat sebagai warga masyarakat (citizen) yang mempunyai hak sekaligus kewajiban. Sebagai warga masyarakat, penerima usaha kesejahteraan sosial dianggap mempunyai tingkatan yang relatif sederajat dengan pemberi layanan sehingga prinsip egalitarian coba dikembangkan dalam relasi antara warga dan pekerja sosial sebagai pelaku perubahan.

Sementara itu, terkait dengan peran praktisi dalam diskursus komunitas, peran yang dijalankan akan terkait dengan relasi yang egalitarian antara praktisi dan warga masyarakat. Maka peran praktisi dalam diskursus komunitas lebih mengarah pada peran sebagai community worker ataupun pemercepat perubahan (enabler). Bila dilihat pandangan Spergel (1975) dan Zastrow (1986), peran sebagai enabler dan community worker lebih mengarah pada upaya intervensi komunitas melalui pendekatan yang non oppresive dan upaya penanganan masalah secara konsesus, peran di atas lebih mengarah pada peran pekerja sosial ataupun sarjana kesejahteraan sosial sebagai fasilitator.

Sementara itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang apa itu model intervensi pengembangan masyarakat, mengapa dikembangkan model intervensi ini, serta bagaimana cara malaksanaka intervensi ini, maka apa sebenarnya yang menjadi ruang lingkup metode pengembangan masyarakat, minimal memenuhi empat kriteria:

1. Memahami sejarah.

Secara umum sejarah diartikan segala bentuk pengetahuan hasil penyelidikan dari masa lalu yang akan menjadi acuan atau pedoman untuk masa sekarang serta proses untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

Kalau sejarah perkembangan pengembangan masyarakat dunia tidak bisa ditinggalkan sejarah pengalaman bangsa Inggris mengembangkan daerah kloni mereka, dimana istilah pengembangan masyarakat didefinisikan dan diadopsi pada tahun 1948, yaitu untuk menggantikan istilah pendidikan massa (mass education), maka pengembangan masyarakat Islami terkenal dengan exvansi negara timur tengah dengan istilah masyarakat madani (624 M).

2. Jalur Pendidikan.

Jalur pendidikan sangat menentukan maju atau mundurnya komunity yang ada pada satu daerah, tingkat pendidikan yang dapat diharapkan minimal tingkat dasar untuk mengembangkan pendidikan:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Sumber Daya Alam (SDA)

Cepat atau lambatnya berkembang satu daerah tergantung kepada cara berpikir masyarakat yang ada di dalamnya, walaupun alamnya kaya, namu tidak dapat diperdayakan dengan tatanan yang tepat akan mengalami kelumpuhan, sebaliknya *community* yang ada di dalamnya mempunyai wawasan yang tinggi, namun bahan yang mau dikelola tidak ada, maka dia akan menjadi penjajah dan penjarah kepada wilayah lain.

3. Peran Organisasi

a. Kelompok sosial

Kelompok sosial biasanya atas dasar kekerabatan, seusia, teman seks, teman sebaya dan terkadang atas dasar perbedaan pekerjaan atau kedudukan. Dalam masyarakat yang sudah kompleks individu biasanya menjadi anggota dari kelompok sosial tertentu sekaligus. Dengan demikian maka terdapat derjat tertentu serta arti tertentu bagi individu individu tadi, sehubungan dengan keanggotaan kelompok sosial yang tertentu, sehingga bagi individu terdapat dorongan dorongan tertentu pula sebagai anggota suatu kelompok sosial.

b. In Group dan Out Group

in grouplah kelomok sosial, dimana indivdu mengidentifikasi dirinya. Out group sebagai lawan dari in group merupakan kempok sosial yang diartikan sebagai sikap selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antgonisme atau antipati. Perasaan in group dan out group dapat merupakan dasar suatu sikap yang diamankan etnosentrisme. Sikap etnosentris disosialisasikan atau diajarkan kepada anggota kelompok sosial sadar maupn tidak sadar, serentak dengan nilai nilai kebudayaan yang lain.

- c. Kelompok primer dan skunder
- d. Pelayanan masyarakat (Community service)
Merupakan pelayanan korporat untuk memenuhi kepentingan umum, seperti pembangunan fasilitas umum antara lain pembangunan ataupun peningkatan sarana transportasi/jalan, sarana pendidikan, dan lain sebagainya.
- e. Pemberdayaan masyarakat (Community empowering)
Program-program yang berkaitan dengan memberi akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Berkaitan dengan program ini adalah seperti pengembangan ataupun penguatan kelompok-kelompok swadaya masyarakat, komuniti lokal, organisasi profesi serta peningkatan kapasitas usaha masyarakat yang berbasiskan sumber daya setempat.
- f. Hubungan masyarakat (Community relation)
Kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait, seperti konsultasi publik, penyuluhan dan sebagainya.⁸

C. Objek Kajian Metodologi Pengembangan Masyarakat.

Hakikat pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Selain itu hakikat dari pengembangan masyarakat adalah apa yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, bukan apa yang dituliskan dalam angka atau teori. Dalam hal ini, ketika ditemukan data dalam bentuk angka tentang keadaan suatu masyarakat atau sebuah teori maka harus dikompromikan atau disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat, karena sering kali yang terjadi *theory is not a reality* (teori tidak sesuai dengan kenyataan)

Untuk memudahkan memahami apa sebenarnya yang dibahas pada metodologi pengembangan masyarakat, maka perlu dikaji objek kajiannya, yaitu :

⁸Eriorizqi. [blogspot.co.id/2012/09/ruang-lingkup-dan-prinsip-prinsip-pengembangan-masyarakat](https://www.blogspot.co.id/2012/09/ruang-lingkup-dan-prinsip-prinsip-pengembangan-masyarakat), diakses pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 11.49 WIB

1. Pembinaan Individu.

Pembinaan individu, sebagai objek pembinaan perorangan terkadang lebih tepat dilakukakan untuk lebih nyaman, karena tidak semua orang dapat bergabung dalam satu komunitas dalam mengikuti perkembangan dalam pembinaan pendidikan.

a. Pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan masyarakat, sedangkan masyarakat itu sendiri adalah kumpulan dari individu-individu, justru pembinaan individu sangat diutamakan dalam segala bidang baik secara formal melalui pendidikan sekolah maupun non formal diluar sekolah. Bertambah tinggi pendidikan yang di dapat seorang individu maka bertambah pula wawasan yang akan dimilikinya untuk membangun masa depan. Pendidikan yang dimaksud tersebut tidak terfokus dalam satu bidang, namun dalam segala bidang yang pada dasarnya terbagi kepada dua, yaitu:

1) Pendidikan agama.

Secara formal mulai dari tingkat bawah yaitu Taman Kanak-kanak al Qur'an (TKA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan naik ke perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan lain sebagainya, mulai dari program strata-1 (S1), strata-2 (S2) dan strata-3 (S3).

Ada juga yang non formal seperti kursus-kursus keagamaan atau mengikuti sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam sebuah perusahaan atau lembaga lembaga Islami tertentu. Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka pendidikan agama juga disuburkan dengan pondok pondok pesantren yang tersebar diseluruh kepulauan nusantara. Pendidikan agama salah satu solusi untuk menghindari dari Islamofobia yang menjadi persoalan besar belakangan ini muncul di Indonesia, adanya kebencian terhadap Islam atau umat Islam. Islamofobia

adalah kebencian terhadap Islam atau umat Islam terutama sebagai sebuah kekuatan politik.⁹

2) Pendidikan umum.

Secara formal mulai dari Taman Kanan kanan (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/ Umum (SMA/SMU) dan naik ke pereguruan tinggi Strata-1, strata-2 dan strata-3

Ada juga yang non formal seperti kursus-kursus atau mengikuti sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam sebuah perusahaan atau lembaga lembaga umum tertentu. Pendidikan non formal ditinjau daris segi jasa :

a. Mandiri.

Berusaha sendiri dan dapat bergerak dibidang pendidikan, seperti membuka sekolah, kursus atau pendidikan non formal lainnya

b. Bekerja sama dengan orang lain.

Bekerja sama dengan orang lain, secara beramai ramai membentuk group pendidikan atau bisa dalam pendidikan usaha dagang dalam bentuk perusahaan terbatas (PT) dan lain sebagainya.

2. Pembinaan Sosial

Pembinaan sosial dapat dilakukan kepada masyarakat sekitar secara luring maupun daring, seperti ; pembinaan bela diri, pembinaan olah raga, pembinaan keagamaan, pembinaan seni, pelatihan penaikan bendera merah putih, dan lain sebagainya.

3. Perencanaan.

Secara garis besar, perencanaan dapat dilakukan dengan mengikuti 6 langkah perencanaan, yaitu :

a. Perumusan masalah.

Untuk memudahkan penyusunan dari sebuah penelitian diperlukan

⁹ Hasan Asari, *Sejarah Islam Modern Agama Dalam Negosiasi historis Sejak Abad XIX*, Perdana Publishing, Medan, 2019, hal. 162

terlebih dahulu perumusan masalah, sehingga dapat jelas apa saja yang dibahas dalam sebuah penelitian tersebut.

b. Penetapan program.

Penetapan program sangat urgen, karena program yang dibuat menjadi tujuan dari sebuah kegiatan.

c. Perumusan tujuan.

Perumusan tujuan sebagai metode untuk membuat garis besar dalam membuat suatu penelitian.

d. Penentuan kelompok sasaran.

Kelompok sasaran harus jelas untuk menentukan tujuan dan program dari rumusan masalah yang telah di rencanakan dalam sebuah penelitian.

e. Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana.

Mengidentifikasi dari sumber sangat diperlukan untuk menentukan kejelasan dari sebuah penelitian dan membuat tenaga pelaksana.

f. Penentuan strategi dan jadwal kegiatan.

Strategi apa yang dipergunakan pada sebuah tempat yang sdudah ditentukan dan membuat jadwal kegiatan agar jelas waktu kegiatan atau penelitian yang dilaksanakan.

g. Monitoring dan evaluas.

Sebagai langkah terakhir dalam perencanaan perlu ada monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai, dimana titik kelebihan dan kekurangan dalam sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan.

D. Metode Penelitian Pengembangan Masyarakat.

Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan dalam menjelaskan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan metode mana yang ingin digunakan harus dikonfirmasi terlebih dahulu. Dengan begitu maka tujuan yang akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berasal dari minat untuk mengetahui gejala sesuatu, selanjutnya berkembang menjadi

gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Oleh sebab itu dikenal adanya berbagai jenis penelitian, seperti:

1. Penelitian murni, bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis.
2. Penelitian yang terpusat pada masalah, bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam perkembangan teori.
3. Penelitian terapan, bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat atau pemerintah.¹¹

Metode penelitian pengembangan masyarakat berdasarkan pendekatan yang digunakan, terdapat dua alternatif, yaitu :

1. Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif terbagi atas lima alternatif, yaitu:

a. Metode Etnografis

Metode etnografis adalah metode yang digunakan untuk menginterpretasi budaya, kelompok sosial dan suatu sistem masyarakat. Penelitian etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan cara berpikir, adat, bahasa, kepercayaan dan perilaku hidup suatu masyarakat. Proses penelitian ini biasanya dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, dengan bentuk observasi dan wawancara alamiah dengan partisipan serta mengumpulkan dokumen atau benda-benda.

b. Metode Historis

Metode historis adalah metode yang bertujuan untuk merekonstruksi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 411

masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, dan memverifikasi bukti untuk menetapkan fakta.

Ciri khas penelitian historis ialah periode waktu: kegiatan, peristiwa, karakteristik, dan nilai-nilai dikaji dalam konteks waktu.

c. Metode Fenomenologis

Metode fenomenologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini ialah menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari suatu pengalaman.

d. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem", baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

e. Metode Ekspos Facto

Metode ekspos facto ialah metode penelitian yang berhubungan dengan sebab akibat.

Lebih jelasnya metode kualitatif merupakan metode riset yang memberikan penjelasan yang lebih analisis dan bersifat subjektif. Metode kualitatif penelitiannya dapat menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan untuk memperoleh hasil dari penelitiannya. Metode kualitatif biasanya menggunakan teknik penelitian berupa observasi, eksperimen, wawancara terbuka, dan jika pada metode kuantitatif datanya bersifat angka dan skala, namun pada metode kualitatif datanya menggunakan pendapat atau hasil pencatatan yang di dapat dari informan.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian kuantitatif terbagi atas empat alternatif, yaitu :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain. Metode deskriptif menggambarkan peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Metode deskriptif terbagi kepada dua, yaitu:

- 1) Metode longitudinal,
- 2) Metode cross sectional.

b. Metode Komparatif

Metode komparatif ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.

c. Metode Survey

Metode survey ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Metode survey merupakan metode penelitian yang dikemas dan disusun berbentuk opini. Metode penelitian survey dimanfaatkan untuk membuat gambaran umum melalui sampel dari beberapa variabel

d. Metode Tindakan

Metode tindakan ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan.¹²

E. Kaedah Penelitian Yang Sistematis

Dalam melaksanakan penelitian ataupun riset, seorang mahasiswa

atau peneliti harus mengikuti kaidah penelitian yang sistematis. Dikatakan tersistematis dapat dilakukan beberapa cara.

1. Lakukan proses identifikasi dan membuat rumusan masalah.
2. Menyusun kerangka berfikir.
3. Merumuskan hipotesis.

Tanpa membuat hipotesis dan rumusan masalah, semua permasalahan kurang lengkap rasanya. selanjutnya, barulah dilakukan pembahasan masalah yang dihadapi. Tentu saja pembahasan dilakukan berdasarkan penemuan data yang telah masuk. Barulah dibagian akhir adalah bab pembuatan kesimpulan dan saran.

Jadi metode penelitian dapat berarti sebuah cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian.

Dalam Metodologi, peneliti menggunakan berbagai kriteria yang berbeda untuk memecahkan masalah penelitian yang ada. Sumber yang berbeda menyebutkan bahwa penggunaan berbagai jenis metode adalah untuk memecahkan masalah.

¹² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hal. 57

BAB. II

INTERVENSI KOMUNITAS PENGEMBANGAN MASYARAKAT

A. Pengertian Pengembangan Masyarakat.

Secara umum sudah dijelaskan pengertian pengembangan masyarakat, secara etimologi menurut Ibnu Khaldun adalah pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, sedangkan masyarakat berarti kumpulan manusia yang meneliti hubungan dan keterkaitan idiologis yang satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara Qadrati manusia memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.¹

Zubaedi menjelaskan pengertian pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip prinsip keadilan social dan saling menghargai.²

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya, masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin, karena tidak memiliki

¹ [http://makalah-update.blogspot.com/2013/05/pengembangan Masyarakat Islam.html](http://makalah-update.blogspot.com/2013/05/pengembangan_Masyarakat_Islam.html), diakses pada tanggal 21 Juli 2022

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hal. 4

sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka pada umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras dan etnis.

Pengembangan masyarakat (*community development*) dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *تطوير المجتمع* pengembangan masyarakat, merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan teori dasar pengembangan masyarakat yang menonjol pada saat ini adalah teori ekologi dan teori sumber daya manusia, teori ekologi mengemukakan tentang "batas pertumbuhan" untuk sumber-sumber yang tidak dapat diperbaharui perlu dikendalikan pertumbuhan diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membekukan proses pertumbuhan (zero growth) untuk produksi dan penduduk.

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu syarikat, kata ini dipakai dalam bahasa Indonesia dan Malaysia, dalam bahasa Malaysia ttap dalam ejaan aslinya yaitu syarikat, dalam bahasa Indonesia serikat. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian, berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan.³

Syafrudin dan Mariam menjelaskan bahwa masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata "syaraka" yang artinya saling bergaul, saling berperan serta. Dalam bahasa Inggris disebut dengan Society yang artinya sekumpulan kawan sepengetahuan.⁴

Defenisi Masyarakat menurut para ahli:

- a. Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- b. Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu sturuktur atau aksi

³ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hal. 1

⁴ Syafrudin, dan Meriam N., *Sosial Budaya Dasar, Untuk Mahasiswa Kebidanan*, edisi dua, Trans Info Media, Jakarta, 2016, hal. 71

yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan padaarganya.⁵

- c. Menurut Ralf Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan social, yang mempunyai batas-batas tertentu. Pada masyarakat kata Ralf Linton selanjutnya ada semangat Islam adalah masyarakat dengan semangat Islam sebagai penyatunya, masyarakat Islam mempunyai sebutan khusus yaitu ummat.⁶
- d. MJ. Herskovits
Masyarakat adalah kelompok individu yang dikoordinasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.
- e. JL. Jillin dan JP. Jillin
Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama.
- f. Koentjoroningrat
Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁷

Ali Syariati menjelaskan makna dasar dari kerangka umat adalah ekonomi dan kemakmuran, karena memiliki semangat kerja yang prima, yang tidak menghayati kehidupan duniawi, maka tidak akan menikmati kehidupan bathini.⁸

Firman Allah SWT dalam al Qur'an :

⁵ [http://file:K://pegnembangan masyarakat-ahli...htm](http://file:K://pegnembangan%20masyarakat-ahli...htm) di akses pada tanggal, 18-07-2022

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 1990, hal. 55

⁷ Syafrudin dan Meriam, hal. 72

⁸ Ali Syariati, *Hubungan Sosial Antara Umat Beragama*, Solo, Media Insani, 2008, hal. 54

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. QS. Ali Imran 104

Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions"⁹

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep, yaitu "pengembangan" dan "masyarakat". Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu :

1. Masyarakat sebagai sebuah "tempat bersama", yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai "kepentingan bersama", yakni kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna layanan kesehatan mental.

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group Jakarta, 2013, hal. 5

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat tampaknya sudah jelas sehingga dapat diketahui oleh siapa saja. Sebagai contoh pengembangan masyarakat bersandar pada pandangan bahwa masyarakat kurang beruntung bisa sepenuhnya mengendalikan kehidupannya ketika struktur-struktur dan lembaga-lembaga di ubah. Untuk mengubahnya adalah dengan menentang struktur kekuasaan yang sudah ada dan membuat kekuasaan dari kelompok dominan. Contoh lain mengubah tradisi dominasi kaum laki-laki di lingkungan keluarga atau lembaga resmi serta menuntut kaum wanita berani menentang kekuasaan kaum laki-laki dan merebut kekuasaan dari kaum laki-laki.

Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

1. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan. Hal ini berbeda dengan pandangan yang berkembang pada kebanyakan akademisi dan profesional yang bekerja didasari pemikiran terhadap pentingnya bersikap objektif dan jujur.
2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang deskriminatif, memaksa, dan menindas di masyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Disini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan.
4. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya di lokasi yang dapat diakses oleh masyarakat.

Menurut Jim Ife pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan sebagai seperangkat prinsip dasar yang akan mendasari pendekatan pengembangan masyarakat bagi semua praktik kerja masyarakat.

Pembangunan menyeluruh, melawan kesenjangan struktural, hak asasi manusia, berkelanjutan, pemberdayaan, personal dan politik, Kepemilikan masyarakat, Kemandirian, Kebebasan dari negara, Tujuan langsung dan visi yang besar, Pembangunan organik, Laju pembangunan, Kepakaran eksternal, Pembentukan masyarakat, Proses dan hasil, Integritas proses, Tanpa kekerasan, Keterbukaan, Konsensus, Kooperatif, Partisipasi, dan Menentukan kebutuhan.¹⁰

C. Langkah-langkah Melakukan Pengembangan Masyarakat.

Dalam rangka untuk penembangan masyarakat diperlukan langkah langkah yang akan ditempuh, agar dapat menimbulkan hasil yang maksimal, diantara langkah langkah tersebut :

1. Ada Persiapan.

Persiapan sangat diperlukan, agar apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat dapat dicapai dengan baik, seperti persiapan sarana dan prasarana, selanjutnya;

- Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa serta sebab-sebabnya.
- Sepakatilah topik-topik utama yang akan dicantumkan ke dalam bagan
- Sepakatilah simbol-simbol yang akan dipakai, baik untuk topik (gambar-gambar sederhana) maupun untuk nilai (biji-bijian, kerikil dan lain-lain)
- Sepakati bersama masyarakat selang waktu (range) yang akan dicantumkan.
- Buatlah bagan di kertas, papan tulis atau tanah
- Diskusikan perubahan-perubahan, sebab-sebab, akibat-akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan)
- Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan yang dibahas dalam diskusi

¹⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta : Kencana 2013) hal. 35-56

2. Perjalanan

- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

3. Pembuatan gambar transect (Penelusuran Desa)

Tujuan Transect ialah untuk memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi juga tergantung topic yang ingin diperoleh. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau 'gambaran irisan muka bumi'. Langkah-langkah yang diperlukan ;

- Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan. Jangan lupa: mencatat simbol dan artinya
- Gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki/ dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
- Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:
 - Perkiraan ketinggian
 - Perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain
 - Mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan/ matriks lihat contoh : di sebelah ini gambar transect irisan tanah muka bumi, digaris atau diberi tanda pakai kapur atau sesuatu benda untuk dapat membuat peta daerah atau wilayah yang akan di dijadikan tempat penelitian secara partisipasi oleh masyarakat Islam yang dituju pada satu daerah.
- mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
- tarik garis peta dengan memperhatikan lintang utara dan selatan
- perbandingan skala luas, dan tanda-tanda tempat rumah penduduk, rumah ibadah, sungai, jalan raya, pajak, puskesmas dan terminal bus

dan untuk selanjutnya perlu menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat untuk dapat mengutarakan niat dan maksud perencanaan dan gagasan yang timbul dari mereka, maka sebagai fasilitator dalam pengembangan masyarakat diperlukan :

1. Menciptakan kondisi agar potensi (kemampuan) setempat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Potensi setempat sering kali tidak bisa digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat karena adanya berbagai hambatan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengenal hambatan-hambatan ini untuk selanjutnya bersama masyarakat menciptakan suatu kondisi agar potensi yang sudah ada dapat dimanfaatkan untuk peningkatan taraf hidup.
2. Tingkatkan mutu potensi yang ada. Tergalinya potensi setempat harus diikuti dengan peningkatan mutu agar dapat diperoleh manfaat yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengikutsertakan masyarakat setempat sejak awal kegiatan hingga pelaksanaan dan perluasan kegiatan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat non formal.
3. Usahakan kelangsungan kegiatan yang sudah ada. Terlaksananya kegiatan sebagai wujud pemanfaatan potensi yang ada bukanlah suatu tujuan akhir. Harus diusahakan agar kegiatan tersebut tidak berhenti begitu saja tetapi diikuti dengan kegiatan lain sebagai hasil daya cipta masyarakat. Untuk itu yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Setiap kegiatan harus menimbulkan kepuasan agar timbul gairah dan daya cipta dari seluruh komponen masyarakat.
 - b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus yang berkelanjutan
 - c. Harus ada latihan untuk pembentukan kader yang diikuti dengan usaha meningkatkan keterampilan
4. Tingkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan akhir dari peningkatan pengembangan masyarakat adalah agar proses pengembangan masyarakat tersebut mampu menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan bertitik tolak dari pengertian tentang Pengembangan Masyarakat seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka masyarakat

merupakan Subyek dari kegiatan yang menjadi sasaran kegiatan. Peranan lembaga dari luar hanyalah sebagai perangsangan gagasan proses yang terjadi berjalan secara optimal. Dengan demikian, maka Penjabarannya secara operasional dilaksanakan dengan cara:

1. Berikan kesempatan agar masyarakat sendiri yang menentukan masalah, baik yang dihadapi secara individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat.
2. Berikan kesempatan agar masyarakat sendiri yang membuat analisa dan kemudian menyusun perencanaan penanggulangan masalah.
3. Berikan kesempatan agar masyarakat sendiri yang mengorganisir diri untuk melaksanakan usaha perbaikan tersebut¹¹.

D. Manajemen Pengembangan Masyarakat.

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, dari akar kata *manage (to manage)* yang berarti *to conduct or to carry on, to direct* (mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola).¹²

Manajemen dapat didefinisikan sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien". Manajemen adalah Suatu Proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Manajemen:

- a. Menurut Mary Parker Follet, Manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer

¹¹ Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2, EGC. Jakarta, 1998, hal. 15

¹² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep Strategi dan Implementasi*, Prenadamedia group, Jakarta, 2016, hal. 2

bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. Menurut Ricky W. Griffin, Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
- c. Menurut Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menurut Eiji Ogawa, Manajemen adalah Perencanaan, Pengimplementasian dan Pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk system pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi usaha dengan terlebih dahulu telah menetapkan sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.
- e. Nanih Machendrawaty dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi* menjelaskan manajemen ialah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan utk menentukan dan mencapai tujuan yg telah ditetapkan dgn menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Dari beberapa definisi menurut asal kata dan definisi dari pendapat ahli, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen. Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute dan information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

¹³ Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 136

Pengembangan Masyarakat, secara umum pengembangan masyarakat (community development) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang di lakukan secara sistematis, terencana, dan di arahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila di bandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Selain itu, pengertian pengembangan masyarakat terdapat beberapa definisi yang dikemukakan dalam sejumlah sumber antara lain:

- a. Menurut Bhattacaraya, Pengembangan Masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia di dorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.
- b. Menurut Betten, Pengembangan Masyarakat bertujuan mempengaruhi prikehidupan rakyat jelata dimana keberhasilannya tergantung sekali pada kemauan masyarakat untuk aktif bekerjasama.
- c. Menurut Yayasan Indonesia Sejahtera, Pengembangan Masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menambahkan pengertian kepada masyarakat agar dapat menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki, baik alam maupun tenaga, serta menggali inisiatif setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Menurut Sudjana, Pengembangan Masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang di lakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam satu kesatuan wilayah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini mengandung makna bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawasan lingkungan, sumberdaya

manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.¹⁴

Jadi, Pengembangan Masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan dan sumberdaya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri.

2. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Manajemen Pengembangan Masyarakat adalah suatu upaya memadukan ide-ide beserta gagasan-gagasan baru dengan membentuk pengorganisasian, perencanaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk merubah masyarakat ke keadaan yang lebih baik. Dalam merancang sebuah perencanaan perubahan, maka yang di perlukan adalah kesesuaian antara rencana yang kita lakukan bersesuaian hendaknya dengan keadaan masyarakat. Butuh ketelitian dalam mengelolanya, dan cara pandang kedepan yang lebih luas dalam membawa perubahan. Kita harus tau karakteristik dari masyarakat setempat serta mampu bergaul dan di senangi di tengah masyarakat. Dengan manajemen yang kita atur dan tetapkan maka tinggal bagaimana kita melaksanakan dari apa yang telah kita tetapkan itu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

E. Model-model Pengembangan Masyarakat.

Zubaedi mengemukakan tiga model pengembangan masyarakat, yaitu:

Pertama, *The Welfare Approach*, pendekatan kemanusiaan memberikan bantuan kepada kelompok kelompok Tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah, seperti penyediaan makanan, pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan. Pendekatan kemanusiaan ini walaupun tidak memberdayakan masyarakat

¹⁴ Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, Cet. II, CSD, Jakarta, 2008, hal. 33

sebagai kelompok sasarannya tetapi dapat memberdayakan lembaga swadaya masyarakat yang ada.

Kedua, *The Development Approach*, pendekatan dengan cara berbagai program pendidikan dan latihan (diklat) kepada kelompok masyarakat yang dilakukan terutama dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.

Ketiga, *the empowerment approach*, pengembangan dengan cara memberdayakan rakyat agar rakyat mempunyai posisi tawar menawar agar dapat menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan. Model pendekatan ini pemberdayaan rakyat bertujuan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Zubaedi 120)

Model-model pengembangan masyarakat dari gugus profesional dan radikal dapat terjadi dari salah satu, atau karena keadaan globalisasi, yaitu:

1. Perawatan Masyarakat,
Model pertama pada pengembangan masyarakat yaitu perawatan masyarakat merupakan kegiatan volunteer yang biasanya dilakukan oleh warga masyarakat kelas menengah yang tidak dibayar. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kesenjangan legalitas pemberian pelayanan.
2. Pengorganisasian Masyarakat,
Sedangkan model kedua yaitu pengorganisasian masyarakat, yaitu memiliki fokus pada perbaikan koordinasi antara berbagai lembaga kesejahteraan sosial yang terdapat di lingkungan suatu daerah tersebut.
3. Pembangunan Masyarakat pada gugus profesional,
Pada model ke tiga yaitu pembangunan masyarakat pada gugus profesional yaitu memiliki perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
4. Aksi Masyarakat Berdasarkan Kelas Sosial,
Model yang keempat yaitu aksi masyarakat berdasarkan kelas sosial, model ini bertujuan untuk membangkitkan kelompok-kelompok

lemah agar secara bersama-sama meningkatkan kemampuan melalui strategi konflik, tindakan langsung dan konfrontasi.

5. Aksi Masyarakat Berdasarkan Jender,
Model ke lima yaitu aksi masyarakat berdasarkan jender, hal ini bertujuan untuk mengubah relasi-relasi sosial kapitalis-patriarkal antara laki-laki dan perempuan, perempuan dan negara, serta orang dewasa dan anak-anak.
6. Aksi Masyarakat Berdasarkan Ras (Warna Kulit) pada gugus radikal
Selanjutnya model yang ke enam yaitu aksi masyarakat berdasarkan ras (warna kulit) pada gugus radikal merupakan usaha untuk memperjuangkan kesamaan kesempatan dan menghilangkan diskriminasi rasial yang sangat mencolok dan sering terjadi.

F. Konsep Islami Pada Metodologi Pengembangan Masyarakat.

Konsep Islam ialah kerendahan diri dan tunduk kepada Allah dengan tauhid, yakni mengesakan Allah dalam setiap peribadahan kita. Tidak boleh menunjukan pada satu saja dari jenis ibadah kita kepada selain-Nya. Sedangkan konsep Islami merupakan seluruh rangkaian kegiatan dan program yang sedang dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan mengacu kepada risalah Islam.

Pengertian pengembangan masyarakat Islam secara umum pengembangan masyarakat (community development) dalam bahasa Arab disebut dengan *tathwirul mujtama' il-islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan dan sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri sesuai dengan petunjuk-petunjuk Islam.

Maka jika dilihat dari pandangan Islam minimal ada 4 konsep Islami, yaitu :

1. Konsep Khilafah

Khilafah ialah bentuk pemerintahan yang berdasarkan petunjuk alquran dan sunnah Rasulullah SAW, sedangkan pemimpinnya disebut dengan Khalifah. Agama Islam mempunyai konsep yang sangat bagus untuk mengatur pemerintahan, seperti dalam kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Allah berfirman : Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Mereka (Malaikat) berkata : Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Ayat ini memiliki hubungan dengan pengembangan masyarakat yaitu:

Pertama, ayat ini diawali dengan kata "*wa iz qola*" bisa diartikan dengan perspektif pengembangan masyarakat sebagai sebuah *planning*.

Kedua, pada ayat ini sang Khalik tidak mengambil keputusan sendiri, dia mencontohkan kepada manusia untuk selalu *discussing/* musyawarah, yaitu termaktub pada kata setelahnya yaitu "*qola robbuka lillmalaikah*".¹⁵

¹⁵ <http://widyaaastuti-agrittude.blogspot.com./2011/10/Konsep-Islami-pada-metodelogi-pengembangan-masyarakat.html> diakses pada 10-04-2022.

Nabi Adam setelah di angkat sebagai Khalifa' dimuka bumi ia kemudian diberikan pengajaran. Ini mengisyaratkan bahwa seorang Khalifa' perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, mental yang dewasa serta pendidikan yang berkelanjutan. Kemampuan fisik dan mental yang kuat dimiliki Nabi Adam as digambarkan dengan kemampuannya menerima pelajaran tentang nama-nama benda dan kemampuannya mengungkapkan nama-nama tersebut dihadapan malaikat, yang keseluruhannya ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang bersifat konseptual, justru menjadi salah satu modal yang melandasi Nabi Adam as. sebagai *Khalifa' fil ardhi*. Dengan kata lain, Nabi Adam as. memiliki kemampuan yang bersifat konseptual yang dihasilkan melalui pendidikan, itulah yang menjadi kunci kesuksesannya sebagai Khalifa', artinya bahwa sebagai seorang Khalifa' perlu memiliki pendidikan yang cukup sebagai modal dakwahnya dalam menghadapi umat.

Namun demikian, banyak kita jumpai orang-orang dengan potensi akal yang luar biasa, bertindak semena-mena dalam menggunakannya. Seperti yang dilakukan para petinggi negeri ini. Para petinggi yang melakukan tindakan korupsi bukanlah orang-orang yang bodoh. Mereka berpendidikan tinggi, namun kerakusan mereka menjadikan mereka lupa diri. DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang seharusnya mewakili suara rakyat, keluh kesah rakyat malah mereka yang memakan duit rakyat.

Kecerdasan akal tanpa bimbingan iman akan menjadikannya kehilangan arah. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia yang diamanahi tugas sebagai khalifa' yang bertugas untuk mengurus bumi harus seimbang antara kecerdasan dan keimanan. Jika dulu, Nabi Adam dibelajarkan oleh Allah secara langsung, maka hari ini kita dibelajarkan melalui guru-guru kita. Walaupun pada dasarnya, pengetahuan itu dapat diperoleh dimana saja. Namun tetap saja, melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non formal.

Lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak adalah keluarga. Dalam pertumbuhannya, lingkungan yang berperan lebih banyak. sekolah pertama bagi seorang anak ialah ibunya, sehubungan dengan hal itu, kita tidak akan lepas dari masalah social. Karena seperti yang kita ketahui manusia adalah mahluk sosial.

Berkenaan dengan hal itu, Allah ber firman dalam surat al-Hujurat ayat 13, yang menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia terdiri

dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar saling mengenal. Dengan demikian, jelas bahwa manusia merupakan makhluk social dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.

Dan syarat untuk menjadi seorang Khalifah ialah mampu melaksanakan hal tersebut, yaitu mampu bekerja sama dengan orang lain. Seperti tafsiran Quraish Shihab ; tidak digunakan bentuk tunggal untuk makna pada surat al-An'am ayat 165, mengesankan bahwa kekhalifahan yang diemban oleh setiap orang tidak dapat terlaksana, kecuali dengan bantuan dan kerjasama dengan orang lain.¹⁶

Peran dan tugas Khalifa' lainnya adalah untuk menjalankan dan memutuskan hukum dengan adil berdasarkan ketentuan Allah. Hal ini tergambar dalam surat bhad [38] ayat 26. ayat ini mewajibkan kita memutuskan hukum dengan adil dan menyatakan bahwa masyarakat manusia memerlukan adanya Khalifa' Allah. Ayat ini merupakan instruksi Allah kepada para penguasa agar mereka memutuskan perkara dengan hukum yang diturunkan dari Allah.

Dalam menjalankan tugasnya di muka bumi, manusia telah dianugrahi kemampuan yang luar biasa. Hal ini terlihat dalam surat al-Baqarah [2] ayat 31-33,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكَ الْأَنْبِيَاءُ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ
 إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya

¹⁶ Quraish Shihab, *al Misbah*, (2008.IV, hal. 319

Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana . Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.

2. Konsep Pendidikan

Pemimpin dalam kehidupan Islam khususnya dan kehidupan luas umumnya merupakan sesuatu yang urgen untuk ditegakkan. Sebab tanpa pemimpin kehidupan manusia akan mudah mengalami keretakan sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Didalam badan agama islam sendiri telah dikenal banyak memberikan pilihan prihal bagaimana menentukan pemimpin dan mekanisme musyawarah adalah mekanisme yang hendak digunakan dalam mengangkat pemimpin yang terpenting adalah proses tersebut harus diletakkan dalam bingkai akidah, akal, dan keseimbangan moral, sehingga out put atau hasilnya secara konsisten menapaki basisnya.

Menurut Ibnu Khaldun ada 2 hal yang diperlukan suatu masyarakat, yaitu :

- a. Norma-norma hukum
- b. Kepemimpinan yang kuat

Kedua hal ini menjadi syarat mutlak lahirnya masyarakat yang beradab dan berbudaya tinggi. Tanpa keduanya, suatu masyarakat akan mudah terseret kedalam perpecahan dan permusuhan yang berkepanjangan. Selanjutnya tidak kalah pentingnya adalah karena menjadi salah satu faktor penentu kemajuan dan kebangkrutan suatu masyarakat atau bangsa.¹⁷

3. Konsep Persatuan

Tujuannya adalah menyelesaikan permasalahan, dan merancang

¹⁷ Riza Risyanti, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Alqaprint jatinangor, Sumedang, 2006, hal. 1-2

dengan menyusun proses yang tujuannya untuk menciptakn kemajuan sosial dan ekonomi melalui rancangan atau konsep islami agar penerapannya bisa baik.

Sehingga keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan pemecah masalah, karena itu dibutuhkan pemimpin yang siap memusyawarahkan agar bisa memecahkan permasalahan dengan melalui pendekatan pemimpin didasari sesuatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem clien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur agar memenuhi prinsip demokrasi, kemelaratan dan keadilan.

Dengan adanya pemimpin, masyarakat bisa terkontrol dengan baik, melalui musyawarah untuk bekerja menyelesaikan masalah dengan disiplin solid dalam bekerja sama, dengan begitu masyarakat bisa terlepas dari kekacauan, maka itu allah sudah mencontohkan didalam firmanNya pentingnya musyawarah, rencana dan pemimpin agar masyarakat tidak lagi kewalahan dalam menentukan sebuah perubahan.

Memilih pemimpin yang kuat dan cerdas bisa menyelesaikan konflik, maupun internal dan eksternal, sepertinya yang sudah dilakukan oleh nabi muhammad saw, beliau adalah pemimpin yang kuat sekaligus cerdas, sehingga output yang dihasilkan berdampak baik bagi masyarakat.

Dengan adanya perawatan masyarakat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga kelas yang tidak dibayar tujuan untuk mengurangi kesenjangan dilegalitas pemberian pelayanan, dan itulah tugas pemimpin.

Pembangunan masyarakat memiliki perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan begitu masuklah peran pemerintah untuk membantu dan mendiskusikan dengan masyarakat kira-kira apa saja yang bisa dibantu dan begitu bertujuan untuk membangkitkan kelompok lemah bersama-sama meningkatkan kemampuan konsep atau rancangan dan strategi tindakan langsung, sehingga bisa merubah relasi-relasi sosial

kapitalis antara laki-laki dan perempuan, perempuan dan negara, serta dewasa dan anak-anak.¹⁸

Persatuan termasuk dari maqaasid al-syari'ah (tujuan syariat) yang paling penting dalam Islam. Semua umat manusia yang hidup di bumi adalah satu, tidak ada perbedaan di antaranya selain ketakwaan kepada Allah. Menjaga persatuan sangat penting karena bisa melestarikan kehidupan di bumi ini. Perbedaan derajat manusia hanyalah di sisi Tuhan saja, sedangkan manusia sama sekali tidak mempunyai wewenang untuk menarik garis kesenjangan dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Allah memandang manusia bertingkat rendah dan tinggi, hina dan mulia sesuai dengan tinggi rendahnya tingkat persentasi dimensi ketakwaan kepada-Nya. Dalam al-Qur'an, tidak ada ayat khusus yang membahas tentang persatuan. Namun, ada beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan persatuan seperti QS. An-Nisa' ayat 1 yang artinya:

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. al-Nisa 4:1)

Seperti dikemukakan di atas, ayat ini sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta membantu dan saling menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, beragama dan tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak asasi manusia. Perintah untuk bertakwa kepada "Tuhanmu" tidak menggunakan kata "Allah", adalah untuk mendorong semua manusia berbuat baik, karena Tuhan yang memerintahkan ini adalah "Rabb", yakni yang memelihara dan membimbing, serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Tuhan

¹⁸ Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan kesejahteraan sosial*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hal. 27

yang mereka percayai sebagai Pemelihara dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk. Di sisi lain, pemilihan kata tersebut membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang tidak boleh diputus. Hubungan antara manusia dengan-Nya itu, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara hubungan antara manusia dengan sesamanya.

Ada yang berpendapat bahwa sejak dulu hingga kini manusia adalah umat yang satu. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dan saling membutuhkan.

Manusia baru dapat hidup jika saling membantu antar satu dengan yang lainnya, yakni kelompok yang memiliki persamaan dan keterikatan. Karena kodrat yang demikian, tentu saja manusia harus berbeda dalam profesi dan kecenderungan. Dengan adanya perbedaan kepentingan dan kecenderungan, maka setiap kebutuhan diharapkan dapat diselesaikan. Tetapi manusia tidak mengetahui sepenuhnya, bagaimana cara memperoleh kemaslahatan, mengatur hubungan antar sesama atau bagaimana menyelesaikan perselisihan. Di sisi lain, manusia memiliki sifat egoisme yang bisa muncul sehingga dapat menimbulkan perselisihan.

Oleh karena itu, Allah mengutus para Nabi untuk mengajarkan dan menyampaikan petunjuk. Menugaskan para Nabi untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk itu dan memberi peringatan kepada orang-orang yang enggan mengikutinya. Penolakan dan perselisihan bukan karena kitab yang diturunkan, tetapi karena mereka berselisih setelah datang kepadanya keterangan-keterangan yang nyata. Penolakan dan perselisihan itu disebabkan oleh iri dan dengki antara manusia sendiri.

Dalam hubungan bermasyarakat, sikap dan perilaku juga sangat diperhatikan. Dianjurkan untuk membina hubungan baik, menolong, saling tenggang rasa (bebas melakukan sesuatu dengan memperhatikan, menghormati hak dan kebebasan orang lain), saling memberi atau meminta (tidak mengambil begitu saja sesuatu milik orang lain tanpa meminta izin). Juga menghindari pertengkaran, perselisihan, permusuhan, dan curiga. Jika muncul perselisihan segera melakukan musyawarah untuk memecahkan masalah yang terjadi dan mencari keputusan yang adil dan bijaksana.

Islam mengajarkan kebaikan yang dibutuhkan umat manusia. Persatuan umat Islam merupakan salah satu prinsip terbesar dalam agama. Fitnah dan perpecahan umat hari ini membuat rasa persaudaraan dan persatuan menjadi sesuatu yang sangat langka dan mahal. Hanya karena mengejar kepentingan pribadi atau golongan, membuat persatuan dan persaudaraan disisihkan atau bahkan tidak diperdulikan sama sekali.

Umat Islam semakin jatuh dan terpuruk karena perselisihan dan perpecahan di antara mereka sendiri. Padahal Islam selalu memerintahkan umat untuk tetap bersatu dan terus melakukan tolong-menolong kebaikan. Islam mengajarkan bahwa perasaan dalam diri sendiri harus dijadikan sebagai suatu standar untuk mengukur perasaan orang lain. Bila dalam diri seseorang telah meresap secara mendalam suatu perasaan yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, maka akan melahirkan suatu keseimbangan, keselarasan dan stabilitas dalam masyarakat.

BAB. III

GERAKAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

A. Teori Participatory Rural Appraisal dalam Pengembangan Masyarakat

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pengkajian potensi desa, memperhatikan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis.

Mempelajari gagasan tersebut bersama mereka, sehingga menjadi gagasan yang lebih sistematis. Menyatu dengan masyarakat, mengkaji dan menjelaskan kembali gagasan yang datang dari mereka itu, sehingga mereka benar-benar paham bahwa gagasan itu milik mereka.

Menterjemahkan gagasan tersebut menjadi aksi, dan menguji kebenaran gagasan tadi melalui aksi. Begitu seterusnya mengulang-ulang secara ajeg, agar gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa. Demikian itulah membangun ilmu pengetahuan rakyat.

Participatory Rural Appraisal (PRA) diterjemahkan Penilaian/ Pengkajian/ Penelitian Keadaan Pedesaan secara partisipatif. Participatory Rural Appraisal bisa juga didefinisikan sebagai 'sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan kemampuan

METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

dalam menganalisa keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri' (*Chambers*).¹

Diperlukan mempelajari prinsip PRA, karena riset yang dikembangkan selama ini (positivistik & etno metodologi) mengandung kelemahan: Riset ini umumnya hanya menghasilkan pengetahuan yang empiris-analitis. Pengetahuan seperti ini memiliki kecenderungan tidak mendatangkan manfaat bagi masyarakat lokal. Banyak bermuatan **kepentingan teknis** untuk melakukan rekayasa sosial (*social engineering*). Memungkinkan terjadinya "pencurian" terhadap kekayaan pengetahuan lokal oleh peneliti (orang luar) sehingga sangat berpotensi untuk menyebabkan penindasan terhadap orang dalam (masyarakat lokal).

1. Tujuan Participatory Rural Appraisal (PRA)

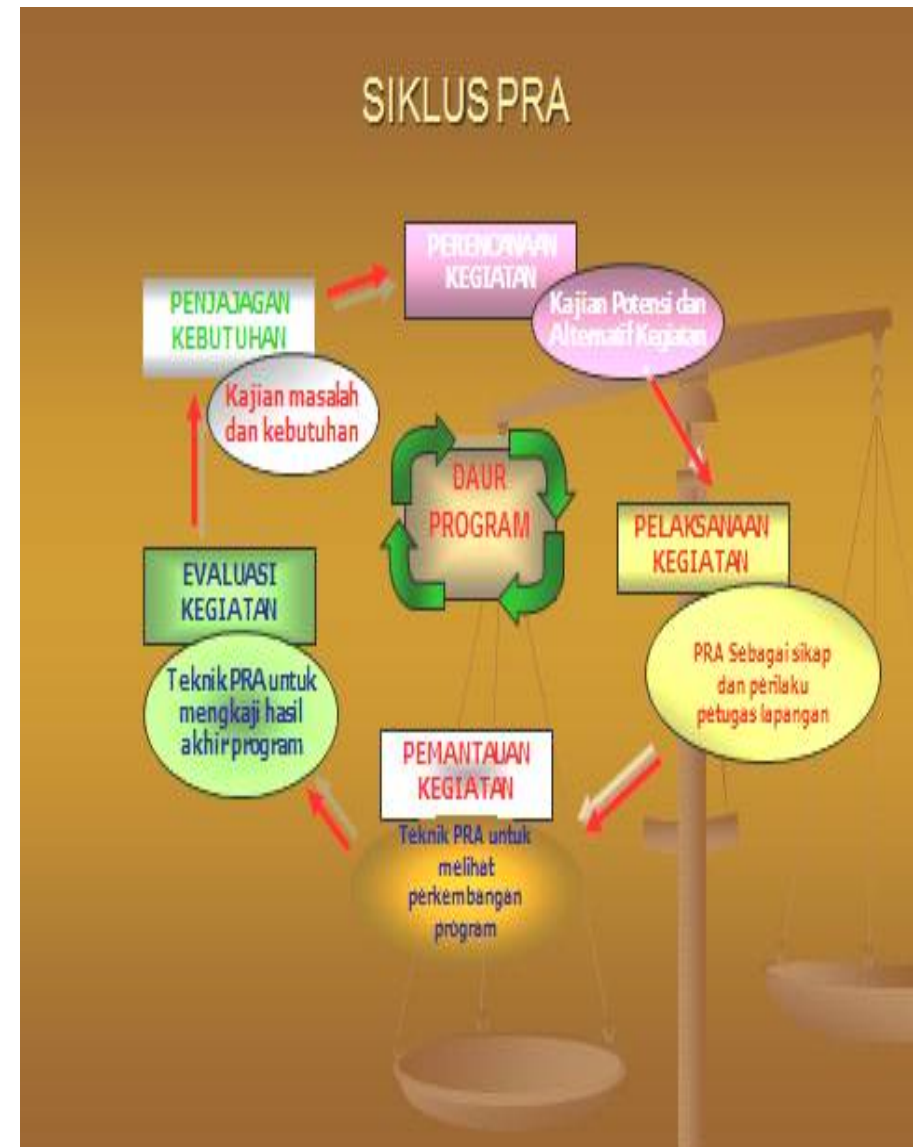
- a. Tujuan Praktis (Jangka Pendek)
Menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk meng-upayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan.
- b. Tujuan Strategis (Jangka Panjang)
 - 1) Pemberdayaan masyarakat.
Menguatkan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat agar menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Caranya melalui pembelajaran yang terus menerus selama kita mengembangkan program. Buatlah sebuah program dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dapat diisi dengan pengarahan dan pembelajaran terhadap masyarakat muslim tersebut.
 - 2) Perubahan sosial.
Perubahan cara-cara hidup dalam masyarakat, baik karena sebab-sebab dari dalam masyarakatnya sendiri maupun sebab-sebab dari luar (SISTEM, STRUKTUR, DAN CULTURE). Perubahan sosial merupakan tujuan mendasar metode PRA.

¹ Muh. Husni Ritonga, *Hasil Pertemuan Dosen PMI, Jawa Tengah, 2008*

Kata kunci dalam menerapkan system PRA :

- Berpihak Pada rakyat
- Transparan
- Partisipatif
- Local spesifik
- Participatory planning
- Data dan informasi
- Penggalian data dan informasi
- Analisis data
- Prediksi

Perhatikan keadaan siklus PRA disebelah ini



2. Prinsip Participatory Rural Appraisal (PRA)

- a. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan)
Ada hal-hal yang prinsip dan sangat penting di dalam berputarnya roda kehidupan masyarakat Islam, namun terabaikan, hal inilah yang diangkat kepermukaan sehingga menambah asumsi ditengah-tengah masyarakat Islam.

- b. Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat.
Mayoritas masyarakat Islam masih dalam keadaan lemah, lemah dibidang ilmu pengetahuannya, lemah dibidang ekonominya, dan berpengaruh melemah ke bidang-bidang lainnya seperti terjadinya dekadensi moral, tidak jarang terjadi keputus asaan dan nekad melakukan hal-hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Justru itu harus dibina sumber daya manusianya untuk mendapatkan peningkatan.
- c. Prinsip masyarakat sebagai pelaku, orang luar sebagai fasilitator.
Objektivitas kegiatan pengembangan masyarakat adalah masyarakat Islam yang ada di wilayah penelitian tersebut, justru dalam hal PRA di awali dari menumbuhkembangkan potensial yang ada di tengah-tengah masyarakat sehingga mereka termotivasi dan bergerak membuat aksi untuk berkembang.
- d. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan.
Prinsip PRA tidak menyinggung perasaan dan menyakiti, namun mengangkat potensi yang positif dan memperbaiki kelemahan dengan cara yang bijaksana.
- e. Prinsip terbuka, santai dan informal
Tidak ada menyimpan sesuatu rahasia, karrena dengan sifat keterbukaan akan merasa senang dan enak dalam bekerja sama-sama.
- f. Prinsip triangulasi
Triangulasi adalah menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok warga/elemen masyarakat (*crosscheck*). Prinsip ini menuntut PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bersama warga di lapangan. Sedangkan data-data sekunder (riset lain, kepustakaan, statistik formal) dimanfaatkan sebagai pembanding.
- g. Prinsip orientasi praktis
Mengadakan orientasi praktis untuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan

- h. Prinsip belajar dari kesalahan
Tidak ada orang yang tidak punya kelemahan dan kekurangan, namun setiap orang mempunyai kelebihan, justru orang yang baik bukanlah yang tidak pernah salah, namun dia mengambil pelajaran dari kesalahan itu.
- i. Prinsip berkelanjutan dan selang waktu.
Perhatikan tiga pilar PRA....



3. Tehnik-tehnik Participatory Rural Appraisal (PRA)

Untuk memudahkan dalam metodologi penelitian pengembangan masyarakat diperlukan beberapa tehnik, yaitu:

- a. *Secondary Data Review (SDR)*
- b. *Direct Observation*
- c. *Semi-Structured Interviewing (SSI)*
- d. *Focus Group Discussion (FGD)*
- e. *Preference Ranking and Scoring.*

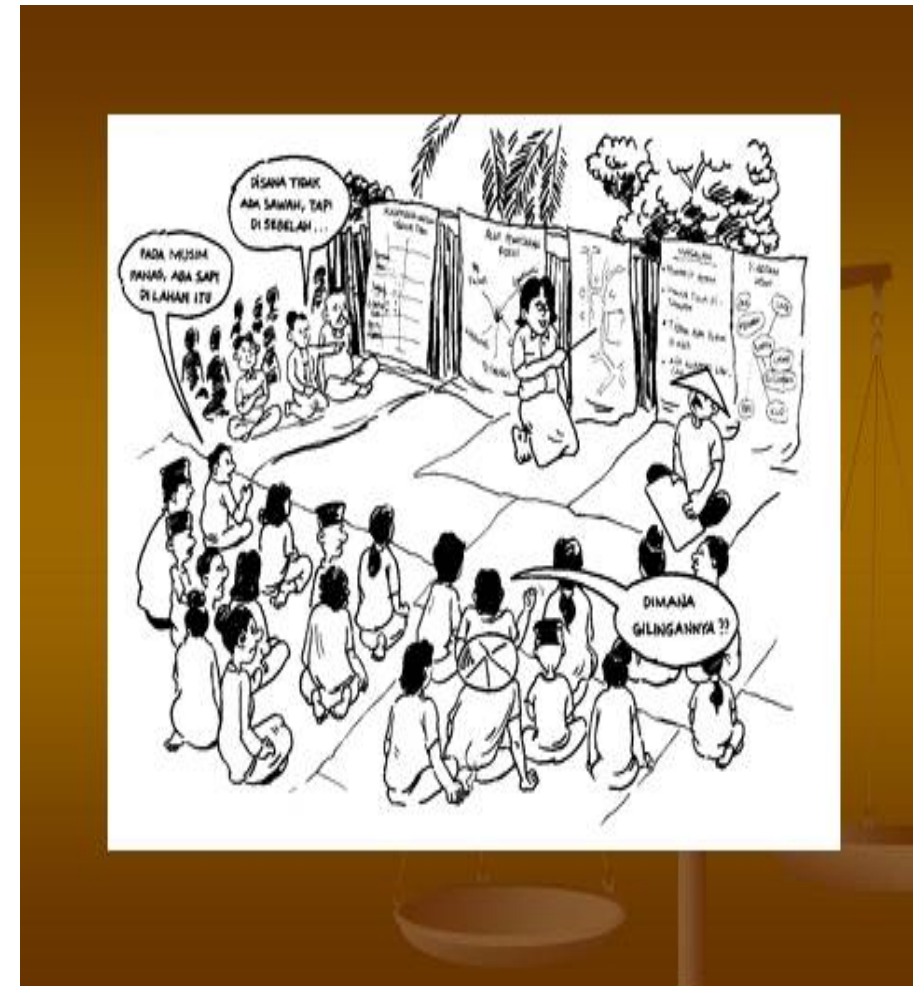
- a. *Pairwise Ranking*
- b. *Direct Matrix Ranking*
- c. *Wealth Ranking*
- d. *Mobility Mapping*
- e. *Social Mapping*
- f. *Transect*
- g. *Seasonal Calendar*
- h. *Time Line (Trends and Historical profile)*
- i. *Livelihood Analysis*
- j. *Flow/Causal Diagram*
- k. *Venn Diagram*
- l. *Farm Sketch*
- m. *Trends and Changes*
- n. *Daily Routine Diagram*
- o. *Historical Profile*

4. Perlu Ada Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi Pemegang Kendali Penting, untuk menghasilkan :

- a. Peningkatan efektivitas
- b. Peningkatan Efisiensi
- c. Peningkatan 'Sustainabilitas'
- d. Memungkinkan dampak yang sustainabilitas
- e. Peningkatan transparansi dan pertanggungjawaban.
- f. Peningkatan kesetaraan, tetapi arti dari partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan. Namun dalam praktek sering disalah gunakan.

Banyak hal yang dianggap sebagai partisipasi, tapi nyatanya tidak melibatkan para pemegang kendali apalagi yang pemegang kendali utama dan primer dalam pengambilan keputusan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya.



5. Langkah-langkah Participatory Rural Appraisal (PRA)

a. *Persiapan desa* bersama wakil masyarakat

- Menentukan tempat dan waktu;
- Koordinasi dengan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat
- Mengumumkan kepada masyarakat;
- Persiapan akomodasi dan konsumsi serta dana yang diperlukan;

b. *Persiapan dalam tim*

- Menentukan bahan pendukung dan media;
- Menentukan informasi yang akan dikaji;

- Menentukan teknik PRA yang ingin dipakai;
- Membagi peran dalam Tim PM;

c. Melakukan kajian keadaan: kegiatan PRA:

- Berbagi pengalaman dan pengetahuan
- Analisa pengalaman dan pengetahuan
- Menyimpulkan

d. Pengumpulan dan perumusan hasil PRA (pelaporan) Lokakarya/ Musyawarah Masyarakat:

- Mempresentasi semua hasil PRA;
- Mendiskusikan kembali dengan masyarakat untuk mempertajam temuan;
- Penyusunan hasil akhir analisa kajian potensi, kesempatan, masalah dan kemungkinan pengembangan program oleh masyarakat.
- Melihat apakah ada **partisipasi**, karena partisipasi pemegang kendali penting, dan partisipasi pemegang kendali akan menghasilkan :
 - a. Peningkatan efektifitas.
 - b. Peningkatan efisiensi
 - c. Peningkatan 'Sustainabilitas'
 - d. Memungkinkan dampak yang Sustainable
 - e. Peningkatan transparansi dan pertanggung jawaban
 - f. Peningkatan kesetaraan.

Namun arti dari partisipasi tidak sama bagi setiap orang, tergantung situasinya, partisipasi merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan, namun dalam praktek sering disalah gunakan. *Banyak hal yang dianggap sebagai partisipasi, tapi nyatanya tidak melibatkan para pemegang kendali apalagi yang pemegang kendali utama dan primer dalam pengambilan keputusan atau kegiatan-kegiatan selanjutnya.*

B. Teori Participatory Action Research dalam Pengembangan Masyarakat.

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu

komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

Participatory Action Rsearch (PAR) Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900 an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif. PAR ini juga merupakan kritikan terhadap penelitian yang lazimnya dilakukan oleh universitas maupun pemerintah dimana para ahli datang ke komunitas dan mempelajari subjek penelitian kemudian pergi membawa data untuk ditulis dalam laporan maupun tulisan.

Kurt Lewin sang pencetus Riset Aksi 1890, dikenal sebagai Bapak Psycologi Sosial, meninggal setelah perang dunia ke II

- ✍ Praktek kehidupan sosial merupakan teori terbaik".
- ✍ Menciptakan pendekatan baru yang disebut "field theory". Selanjutnya ia sebut "Riset Aksi"
- ✍ Menemukan bahasa perubahan sosial melalui 3 tahap: mencairkan kebekuan situasi, melakukan intervensi, dan mencairkan situasi kembali.
- ✍ Penemuannya yang sangat berpengaruh adalah "group dynamic".

Dari Praktek AR Bergerak ke PAR dan sampai PR

Pada prinsip pengembangan masyarakat Islam dikenal dengan adanya ikhtiar untuk mendapatkan suatu peningkatan, sebagaimana firman Allah SWT

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) (QS. Al-Insyiqaq: 19)

Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, Kemudian tumbuh dan berkembang melalui masa kanak-kanak, remaja dan sampai dewasa. dari hidup individu berkeluarga, bermasyarakat dan menjadi mati Kemudian dibangkitkan kembali.

- ↳ AR pada Isu-isu Psikologi Sosial.
Menghasilkan teori "Group dynamics movement" (K. Lewin). Dikembangkan di MIT- Universitas Michigan dan Tavistock Institute.
- ↳ AR pada Isu-isu Pendidikan.
Menghasilkan teori:
"Science in Education movement", "Experimentation in Education" (J. Dewey), "Reconstructionist Curriculum Development", dan "Teacher-researcher movement".
- ↳ AR pada isu-isu Community Health dan Medicine.
- ↳ Ketika mulai pada Isu-isu Community Development, PAR Mulai diterapkan dalam berbagai ISU.
- ↳ Ketika mulai pada Isu-isu gerakan Transformasi sosial (Social Transformation Movement), PR mulai diterapkan. Teori yang dibangun seperti "Feminist Movement", "Counter Culture Movement", "Green Movement", dan lain lain.

Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni :

1. Metodologi riset,
2. Dimensi aksi, dan
3. Dimensi partisipasi.

Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dan lain-lain. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa

memberikan perubahan (*transformasi*) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.²

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di situ, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi berposisi "bebas nilai" dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat obyektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik. Untuk melaksanakn PAR diperlukan beberapa tahapan, yaitu :

1. Perencanaan
 - a. Membuat kelompok PAR
 - b. Membuat rencana PAR
2. Pemetaan Wilayah
 - ↳ Letak Geografis (jalan, pintu masuk, letak), Demografis (sosial budaya setempat), Kantor-kantor strategis (kantor polisi, RS, rumah tokoh masyarakat/tokoh agama, dll).
 - ↳ Aktor-aktor penting dan relasi sosial (pihak pro, kontra dan neutral)
3. Analisa Resiko (Peneliti dan kontak/sekutu)

(Kriminalisasi, pengusiran, penyuapan, konflik horizontal, pencurian, perampokan, kekerasan, penculikan, penghilangan nyawa)

 - ↳ Membuat analisa awal kasus komunitas atau membuat LO awal.
 - ↳ Mencari Kontak.
 - ↳ Menyusun Strategi :
 - ✓ Menyusun Rencana perjalanan

² [http://Participatory Action Research \(PAR\) di akses tanggal 29-06-2022](http://Participatory Action Research (PAR) di akses tanggal 29-06-2022)

- ✓ Identitas penyamaran dan strategi pendukung (Jurnalis/Wartawan, Mahasiswa, Menjadi orang lokal/diupayakan mengerti sosial budaya setempat, Peneliti, Pedagang, Buruh, Strategi pendukung; membuat website, kartu nama, kop surat, surat tugas jika lapangan tidak beresiko.
- 4. Menyusun ; Membangun kontak dengan orang dalam
 - ↳ Mempersiapkan fisik yang prima
 - ↳ Penyiapan Logistic yang memadai (ID Card, akomodasi yang cukup, alat-alat penelitian)
- 5. Pelaksanaan

Turun ke komunitas/lapangan dan live ini Mendekati kontak atau membangun sekutu strategis, Pengumpulan data (wawancara, observasi, dll).
- 6. Membuat legal opinion atau analisa kasus structural
- 7. Menyusun rencana aksi
- 8. Evaluasi

Melakukan evaluasi PAR keseluruhan

Sejauh ini belum ditemukan definisi baku tentang Participatory Action Research, banyak nama dan istilah, tetapi pengertian dasar sama diantaranya disebut :

- Action Research (AR)
- Learning by doing
- Action Learning
- Action Science
- Action Inquiry
- Collaborative Research
- Participatory Research (PR)
- Policy oriented Action Research
- Emancipatory Research
- Conscientizing Research
- Participatory Action Learning
- Dialectical Research

Namun inti yang bisa dikenali dari berbagai teori dan praktek Participatory Action Research (PAR) adalah sebagai berikut :

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuatan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya;
2. Sebuah proses dimana kelompok social kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan social-politik;
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis;
4. Riset social dengan prinsip :
 - ✓ Produksi pengetahuan oleh kmunitas mengenai agenda kehidupan mereka sendiri,
 - ✓ Partisipasi dalam pengumpulan dan analisa data, dan
 - ✓ Kontrol mereka terhadap penggunaan hasil riset.
5. Orientasi komuntas lebih pada proses perubahan relasi social (transformasi social)

Beberapa contoh definisi yang pernah dirumuskan :

- ✎ Kurt Lewin (1947)

Pencetus terminology Action Research, adalah proses spiral yang meliputi

 - a. Perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat;
 - b. Pelaksanaan tindakan;
 - c. Penemuan fakta fakta tentang hasil dari tindakan, dan
 - d. Penemuan makna baru dari pengalaman social.
- ✎ Corey (1953)

Action Research adalah proses dimana kelompok social berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.
- ✎ Hopkins (1985)

Dimaksudkan untuk berkontribusi baik pada masalah praktis pemecahan masalah maupun pada tujuan ilmu sosial itu sendiri

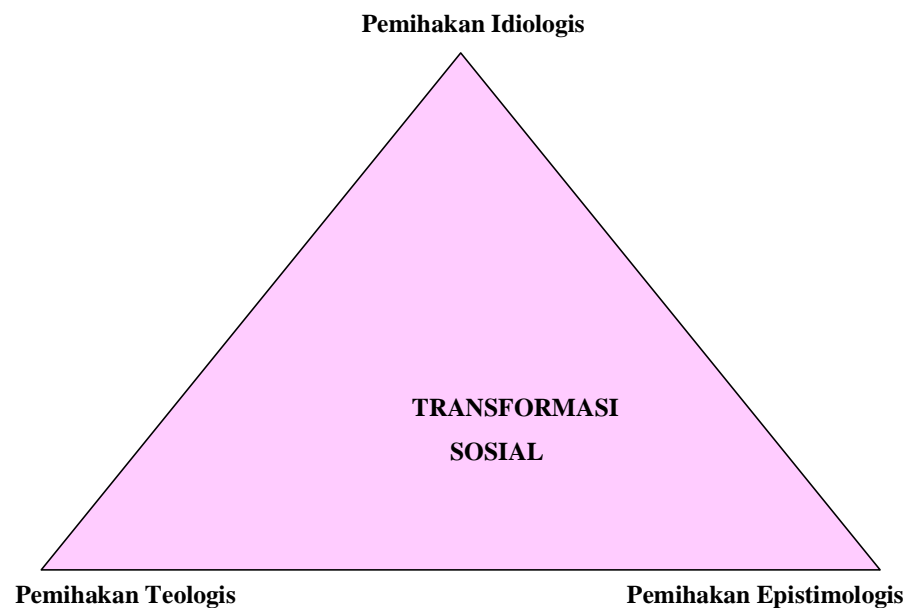
dengan mengkolaborasikan didalamnya yang dapat diterima oleh kerangka kerja etik.

✎ Peter Park (1993)

Cara penguatan rakyat melalui kesadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka.

Perhatikan pemihakan PAR dibawah ini

PEMIHAKAN PAR



Asumsi Paradigmatis AR

✎ **Ontologi:**

Perubahan sosial diciptakan dan sekaligus menjadi tujuan.

✎ **Epistemologi:**

- ✓ Proses perubahan adalah partisipatif dan ada interaksi belajar antara reseacher dan partisipan.
- ✓ Hanya melalui perubahan sosial orang-orang yang di level bawah dapat diangkat ke permukaan.

✎ **Methodologi:**

Peneliti bertindak sebagai seorang interventionist, fasilitator dan aktivis

✎ **Pengumpulan Data:**

- ✓ Tidak ada teknik yang baku, melainkan secara kreatif diciptakan
- ✓ Qualitative interviewing, catatan harian, process material: minutes, laporan-laporan, emails,

✎ **Validasi Temuan-temuan:**

Proses siklus menciptakan link antara teory dan praktik.

✎ **Punya prinsip.**

Setiap kegiatan haruslah ada prinsip dan perencanaan untuk mendapat seuah tujuan, sebagaimana yang tertera pada gambar ini, untuk mendapatkan tujuan ada dua hal yaitu peluang dan tantangan:



1. Prinsip-prinsip Participatory Action Research (PAR)

Perlu diperjelas prinsip prinsip participatory action research, yaitu:

- a. Pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara merubahnya.
- b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni
- c. Kerjasama perubahan
- d. Membangun mekanisme kritik diri komunitas
- e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis
- f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka
- g. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat
- i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai obyek riset
- j. Merupakan proses politik dalam arti luas
- k. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial kritis
- l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas
- m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi, aksi dst)
- n. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain
- o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses
- p. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.

2. Perencanaan

Perencanaan program PAR PMI dirangkai dalam 8 (delapan) bentuk program, yaitu :

Setelah ada "MASALAH" buat kegiatan dan tentukan "TUJUAN"

GOAL:

masalah	Tujuan	Target	Kegiatan	INDIKATOR		Alat verifikasi	Asumsi	Waktu	Anggaran
				hasil	Proses				

1. Tujuan: perubahan apa yang ingin dicapai dari situasi sekarang (masalah).
2. Target: tanda-tanda apa yang menunjukkan tujuan tersebut tercapai ?
3. Kegiatan: input kegiatan yang mungkin menyumbangkan terhadap munculnya tanda-tanda tersebut.
4. Indikator: Tanda-tanda bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.
 - Indikator hasil: hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Indikator hasil ini berkaitan (pecahan) dari target.
 - Indikator proses: bentuk-bentuk kegiatan.
5. Alat verifikasi: Uraian tentang sumber-sumber informasi yang akan menunjukkan tentang apa yang sudah diselesaikan (dilakukan).
6. **Asumsi** adalah pernyataan-pernyataan mengenai faktor-faktor yang belum pasti yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Ini bisa merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak bisa anda kendalikan didalam proyek atau faktor-faktor yang anda tentukan untuk tidak anda kontrol.

7. Waktu, ada waktu untuk melaksanakan suatu kegiatan dan perlu bersabar dalam menjalaninya.

8. Anggaran yang memadai, tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan dana, justru dengan adanya dana atau biaya dan dikelola dengan baik evisien, insya Allah tujuan akan tercapai dengan baik.

Landasan PAR

Adapun landasan participatory action research PMI adalah :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
Lembaga ini berdiri disetiap keluarahan atau pedesaan di seluruh wilayah Indonesia, yang dulu bernama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).
2. Peserta atau anggota satuan organisasi di pedesaan, hal ini ada disetiap desa dari kelompok suku-suku yang ada di desa tersebut.
 - a. Lembaga keagamaan yang ada di pedesaan, seperti Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), serikat tolong menolong (STM) Perwiridan dan lain sebagainya
 - b. Gagasan yang timbul dari masyarakat, dan gagasan tersebut menjadi aksi, karena menjadi pengkajian potensi di wilayah pedesaan tersebut.

C. Metodologi Participatory Action Research PMI

1. Pemberdayaan.

Dasar Metodologi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Islam Participatory Action Research ialah dengan memperhatikan :

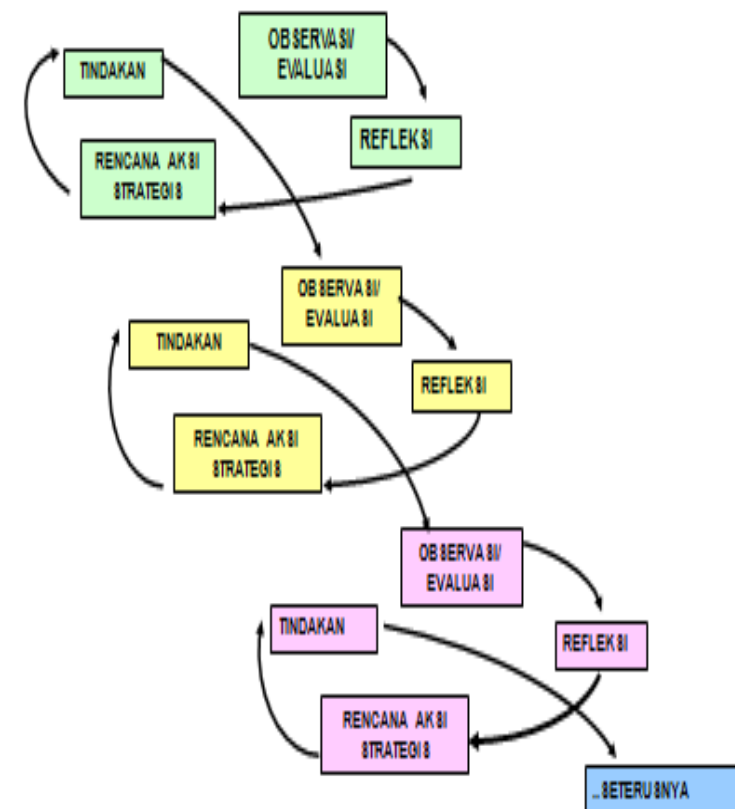
- Perhatikan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat, yang masih terpenggal dan belum sistematis.
- Pelajari gagasan tersebut bersama mereka, sehingga menjadi Gagasan yang lebih sistematis.
- Menyatulah dengan rakyat.

- Kaji dan jelaskan kembali gagasan yang datang dari mereka itu, sehingga mereka benar-benar paham bahwa gagasan itu milik mereka.
- Terjemahkan gagasan tersebut menjadi aksi, dan uji kebenaran gagasan tadi melalui aksi.

Begitu seterusnya di ulang-ulang secara ajeg, agar gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Demikian itulah membangun Ilmu Pengetahuan Rakyat.

Siklus Proses PAR



1. Daur Gerakan Sosial

- Pemetaan Awal (Preliminary mapping);
- Membangun hubungan kemanusiaan;
- Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial;
- Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping);
- Merumuskan masalah kemanusiaan;
- Menyusun Strategi Gerakan;
- Pengorganisasian Masyarakat;
- Melancarkan aksi perubahan;
- Membangun pusat-pusat belajar masyarakat;
- Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)
- Meluaskan skala gerakan dan dukungan

2. Peran, Sikap Dan Etika Dalam Pelaksanaan Participatory Action Research PMI.

a. Pran

Peran PAR, bisa berbeda-beda jika dikaitkan dengan situasi sosial dan tahapan proses. Peran-peran itu antara lain termasuk:

- Perencana (planner)
- Pengarah (leader)
- Memperlancar (facilitator)
- Pengamat (observer)
- Perancang (designer) Reporter
- Penyelaras akhir (synthesizer)
- Pendidik (Educator)
- Penghubung (catalyzer)
- Pendengar (listener)

Peran utamanya adalah mendorong munculnya pemimpin komunitas yang secara langsung ambil bagian tanggungjawab dalam proses PAR. Pimpinan komunitas ini adalah mereka yang paham dan mampu menjalankan proses PAR ketika peneliti dari luar meninggalkannya.



Dalam banyak praktek PAR, peran utama peneliti adalah :

- ↳ memfasilitasi dialog,
- ↳ membantu pengembangan refleksi dan analisa kritis partisipan,
- ↳ mengadakan laporan periodik, dan menuliskan laporan akhir ketika mengakhiri keterlibatannya dalam Proses PAR.

b. Sikap dan Etika Participatory Action Reseacher.

Karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang nyata dengan membangun komunikasi sosial secara dekat dan terbuka diantara orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika dalam melakukan kerja-kerja mereka (Richard Winter (1996). Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ialah :

1. Melakukan konsultasi pada orang-orang yang relevan termasuk pemegang otoritas formal dan non formal dalam komunitas.

2. Menjamin prinsip dan arah kerja PAR benar-benar diterima oleh semua pihak,
3. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR,
4. Mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR secara bijak harus dihormati,
5. Perkembangan kerja PAR harus dapat ditampakkan dan terbuka saran dan kritik dari yang lain,
6. Ijin (formal atau informal) harus diadakan sebelum membuat observasi dan telaah dokumen serta kegiatan lainnya dalam proses PAR,
7. Uraian kerja yang lain dan pandangan-pandangan harus dinegosiasi dengan para pihak sebelum membuat publikasi,
8. Peneliti harus bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan.
9. Keputusan membuat petunjuk PAR dan kemungkinan hasil riset secara kolektif,

3. Pelaksanaan Program Participatory Action Research PMI

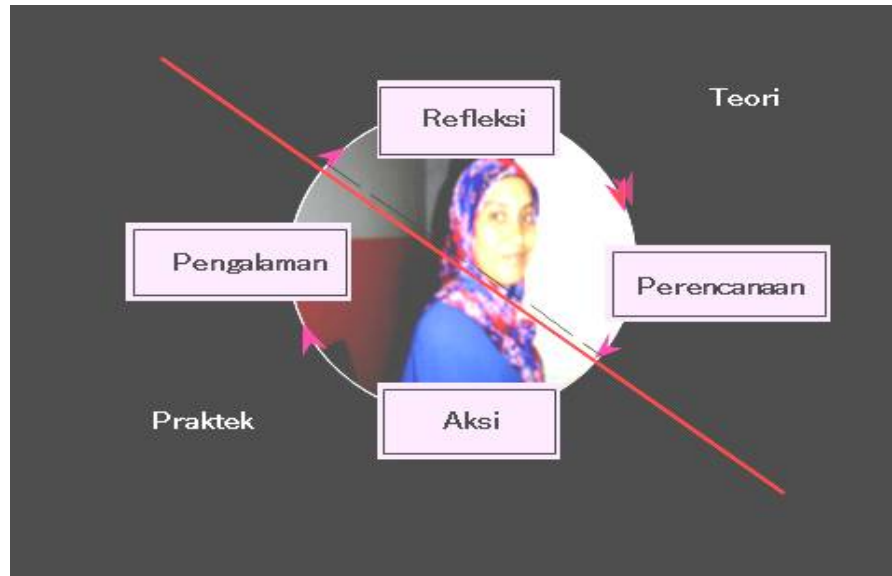
Pelaksanaan program participatory action research pengembangan masyarakat Islam adalah :

- ↳ Melaksanakan atau kegiatan aksi masyarakat bersama-sama dengan reforman atau fasilitator untuk mendapatkan tujuan, yaitu adanya perubahan dan pengembangan apa yang ingin dicapai dari situasi sekarang dan dalam rentang kurun waktu di suatu daerah.

Setiap kegiatan PAR bertujuan :

1. Untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dialog public, dll
2. Untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi
3. Untuk menggeser padarigma: masyarakat sebagai Objek → Subjek penelitian

4. Untuk membawa perubahan (*transformation*) nilai sosial di masyarakat
- ↳ Mencapai target, setelah menentukan kurun waktu yang telah ditetapkan dan disepakati, maka dibuat tanda-tanda apa yang menunjukkan tujuan tersebut tercapai, sebagian atau seluruhnya.
 - ↳ Pelaksanaan kegiatan program participatory action research dalam pengembangan masyarakat Islam, untuk dapat menginput kegiatan yang mungkin menyumbangkan terhadap munculnya tanda-tanda tersebut.
 - ↳ Mengevaluasi program PAR PMI yang telah terlaksana, apakah pelaksanaan yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak dalam tenggang waktu yang telah ditentukan untuk dapat mengembangkan masyarakat Islam dalam satu daerah.
 - ↳ Melihat indicator : Tanda-tanda bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.
 - Indikator hasil, yaitu hasil-hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Indikator hasil ini berkaitan (pecahan) dari target.
 - Indikator proses yaitu bentuk-bentuk kegiatan.
 - ↳ Memeriksa alat verifikasi yaitu memeriksa uraian tentang sumber-sumber informasi yang akan menunjukkan tentang apa yang sudah diselesaikan (dilakukan).
 - ↳ Mengetahui asumsi yang meliputi pernyataan-pernyataan mengenai faktor-faktor yang belum pasti yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Ini bisa merupakan faktor-faktor eksternal yang tidak bisa kita kendalikan di dalam proyek atau faktor-faktor yang kita tentukan untuk tidak di kontrol.
 - ↳ Pelaksanaan Program PAR terdiri dari Teori dan Praktek, Refleksi dan Aksi serta direalisasikan dengan Program Perencanaan dan Pengalaman Kinerja yang diatur dengan disimplin dan kualitas yang tinggi.



Dalam Islam bekerja itu adalah ibadah yang dikenal dengan *'amal sholih* (kinerja yang baik dan benar) sesuai dengan koridor dan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang telah diatur dengan baik. Diyakini dengan tuntunan kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Di dunia sukses bahagia, demikian pula di akhirat sukses mendapat kebahagiaan yang sesungguhnya.

D. Teori Gerakan Masyarakat Madani Pada Pengembangan Masyarakat.

Kehidupan sosial terus berkembang seiring dengan berputarnya zaman, masyarakat terus ingin menemukan tatanan yang ideal sebagai basis yang fundamentalis untuk dapat dijadikan sebagai bekron dan contoh kehidupan masyarakat yang islami sesuai dengan petunjuk kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah bahwa; sebaik-baik zaman adalah zamanku, dan setelah itu adalah saman berikutnya zaman sahabatku, dan sesudah itu.

Masyarakat terus menginginkan tipe masyarakat ideal yang menjadi idaanan sebagai penuntun yang akan memandu mereka mencapai cita cita dengan selamat sentosa. Dalam kaitan itu ada kecenderungan

masyarakat modern dewasa ini utuk menoleh kembali ke masyarakat madani yang pernah mencatat sejarah gemilang di bawah pimpinan Rasulullah SAW.

Masyarakat Madani ialah penduduk kota Madinah di masa nabi SAW yang terdiri atas berbagai macam etnis dan ras serta menjadikan islam sebagai agma yang menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar dala berbagai aspeknya seperti ubudiah, muamalah siyasah dan sebagainya. Mereka tunduk di bawah satu pemerintahan yakni pemerintahan Islam yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian oleh Khulafaurrasyidin setelah beliau wafat.³

Dari ta'rif di atas berarti yang menjadi patokan disini ialah ketaatan masyarakat yang dipimpin oleh Nabi untuk menjalankan syari'at agama yang mereka miliki. Justru itu konsep masyarakat madani yang dimaksud disini bukan terjemahan dari civil society, namu lebih luas dari itu, tidak hanya berkonotasi pada modern (maju) atau berperadaban, melainkan lebih dari itu, yakni kata tersebut mempunyai muatan yang menjadi inti sebagai motor yang menggerakkan munculnya masyarakat madani itu.

Inti dari permasalahan disini adalah masyarakat Islam, oleh karena itu istilah civil society tidak dapat menggambarkan masyarakat madani secara utuh; dari itu perlu diberi muatan yang spesifik yakni ISLAM, maka yang disebut dengan masyarakat madani ialah Islamic civil society atau di dalam bahasa Arab disebut dengan "al mujtami'ul madany al Islamy", masyarakat madany yang islamy, terjemahan inilah yang tepat berdasarkan kenyataan yang kita saksikan dewasa ini, dimana masyarakat sipil yang dianggap modern seperti masyarakat barat ternyata telah gagal dalam memajukan kehidupan umat manusia. Buktinya dunia tak pernah damai, kejahatan menjadi jadi, kecurangan, kezaliman dan penyelewengan serta penyimpangan seksual, praktek prostitusi semakin meningkat dan merajalela, dimana-mana bergejolak perang atau ketegangan, Negara yang kuat cenderung mengeksploitasi yang lemah dan bahkan menjajah mereka. Hal itu dapat terjadi karena masyarakat sipil yang mereka kembangkan itu tidak didasarkan pada inti ajaran yang transenden

³ Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i, Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hal. 178

dari Allah SWT, mereka lebih mengutamakan hasil pemikiran manusia ketimbang ajaran Allah yang sudah pasti kebenarannya.

Supaya kegagalan dan kegelisahan masyarakat modern dewasa ini dapat di atasi, maka mau tidak mau kita harus mencari akar permasalahannya, yaitu telah terjadi pengembangan masyarakat yang telah jauh dari ajaran yang benar, jadi karena telah sesat di tengah perjalanan, sesuai dengan peribahasa, kita harus kembali ke pangkal jalan itulah dia Islam. Oleh karena itu masyarakat yang akan dikembangkan itu ialah masyarakat madani yang islami, masyarakat inilah yang dibina oleh Rasulullah Muhammad SAW dan telah terbukti keberhasilannya, bukan sekedar civil society.

Masyarakat madany itulah yang membentuk pemerintahan sendiri yang merdeka di Madinah pada permulaan abad ke 7 Masehi, tepatnya sejak tahun pertama hijrah di Madinah dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, merekalah yang membuat aturan dasar atau konstitusi untuk mengatur kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Madinah, itulah yang dikenal dengan Piagam Madinah (konstitusi Madinah).

Inilah isi piagama Madinah, lengkap dengan teks aslinya berbahasa Arab:

صحيفة المدينة

(Piagam Madinah)

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

هذا كتاب من محمد النبي صلى الله عليه وسلم بين المؤمنين والمسلمين من قريش ويثرب ومن تبعهم فلحق بهم وجاهد معهم.

Ini adalah piagam dari Muhammad Rasulullah SAW, di kalangan mukminin dan muslimin (yang berasal dari) Quraisy dan Yastrib (Madinah), dan yang mengikuti mereka, menggabungkan diri dan berjuang bersama mereka.

١. انهم امة واحدة من دون الناس.

Pasal 1 *Sesungguhnya mereka satu umat, lain dari (komunitas) manusia lain*

٢. المهاجرون من قريش على ربعتهم يتعاقلون بينهم اخذالدية واعطائها وهم يقدون عانيهم بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 2 *Kaum muhajirin dari Quraisy sesuai keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka dan mereka membayar tebusan tawanan dengan cara baik dan adil di antara mukminin*

٣. وبنوعوف على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 3 *Banu Auf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٤. وبنوساعة على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 4 *Banu Sa'idah sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٥. وبنو الحرث على ربعتهم يتعاقلون الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 5 *Banu Al-Hars sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٦. وبنوجشم على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 6 *Banu Jusyam sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin*

٧. وبنو النجار على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 7 *Banu An-Najjar sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.*

٨. وبنو عمرو بن عوف على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 8 *Banu Amr bin Awf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.*

٩. وبنو النبيت على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 9 *Banu Al-Nabit sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.*

١٠. وبنو الاوس على ربعتهم يتعاقلون معاقلهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 10 *Banu Al-Aws sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.*

١١. وان المؤمنين لا يتركون مفرجا بينهم ان يعطوه بالمعروف في فداء او عقل.

Pasal 11 *Sesungguhnya mukminin tidak boleh membiarkan orang yang berat menanggung utang diantara mereka tetapi membantunya dengan baik dalam poembayaran tebusan atau diat*

١٢. ولا يحال ف مؤمن مولى مؤمن دونه.

Pasal 12 *Seorang mukmin tidak diperbolehkan membuat persekutuan dengan sekutu mukmin lainnya tanpa persetujuan dari padanya*

١٣. وان المؤمنين المتقين على من بغى منهم او ابتغى د سبعة ظلم اة اثم او عدوان او فساد بين المؤمنين وان ايديهم عليه جميعا ولو كان ولد احدهم.

Pasal 13 *Orang-orang mukmin yang taqwa harus menentang orangyang diantara mereka mencari atau menuntut sesuatu secara zalim , jahat, melakukan permusuhan atau kerusakan di kalangan mukminin. Kekuatan mereka bersatu dalam menentangnya, sekalipun ia anak dari salah seorang di antara mereka*

١٤. ولا يقتل مؤمن مؤمنا في كافر ولا ينصر كافرا على مؤمن.

Pasal 14 *Seorang mukmin tidak boleh membunuh orang beriman lainnya lantaran membunuh orang kafir. Tidak boleh pula orang beriman membantu orang kafir untuk (membunuh) orang beriman*

١٥. وان ذمة الله واحدة يجيد عليهم اد ناهم وان المؤمنين يعرضهم موالى بعض دون الناس.

Pasal 15 *Jaminan Allah satu. Jaminan (perlindungan) diberikan oleh mereka yang dekat. Sesungguhnya mukminin itu saling membantu, tidak bergantung kepada golongan lain*

١٦. وانه من تبعنا من يهود فان له النصر والاسوة غير مظلومين ولا متناصر عليهم.

Pasal 16 *Sesungguhnya orang Yahudi yang mengikuti kita berhak atas pertolongan dan santunan, sepanjang (mukminin) tidak terzalimi dan ditentang olehnya*

١٧. وان سلم المؤمنين واحدة لا يسالم مؤمن دون مؤمن في قتال في سبيل الله الا على سواء وعدل بينهم.

Pasal 17 *Perdamaian mukminin adalah satu. Seorang mukmin tidak boleh membuat perdamaian tanpa ikut serta mukmin lainnya di dalam suatu peperangan di jalan Allah, kecuali atas dasar kesamaan dan keadilan di antara mereka*

١٨. وان كل غازية غزت معنا يعقب بعضها بعضا.

Pasal 18 *Setiap pasukan yang berperang bersama kita harus bahu membahu satu sama lain*

١٩. وان المؤمنين يبيء بعضهم على بعض بـ حمانال دماءهم في سبيل الله وان المؤمنين والمتقين على احسن هدى واقومه.

Pasal 19 *Orang-orang mukmin itu membalas pembunuh mukmin lainnya dalam peperangan di jalan Allah. Orang-orang beriman dan bertakwa berada pada petunjuk yang terbaik dan lurus*

٢٠. وانه لايجير مشرك مالا لقر يش ولا نفسا ولايحول دونه على مؤمن.

Pasal 20 *Orang musyrik (Yatsrib) dilarang melindungi harta dan jiwa orang (musyrik) Quraisy, dan tidak boleh bercampur tangan melawan orang beriman*

٢١. وانه من اعتبط مؤمنا قتلا عن بينة فانه قودبه الا ان يرضى ولي المقتول وان المؤمنين عليه كافة ولايجل لهم الاقيام عليه.

Pasal 21 *Barang siapa yang membunuh orang beriman dan cukup bukti atas perbuatannya, harus dihukum bunuh, kecuali wali terbunuh rela (menerima diat). Segenap orang beriman harus bersatu dalam menghukumnya*

٢٢. وانه لايجل لمؤمن أقر بما في هذه الصحيفة وآمن بالله واليوم الآخر ان ينصر محدثا ولا يـ مؤوية وانه من نصره او آواه فان عليه لعنة الله وغضبه يوم القيامة ولا يـ يؤخذ منه صرف ولاعدل.

Pasal 22 *Tidak dibenarkan orang mukmin yang mengakui piagam ini, percaya pada Allah dan Hari Akhir, untuk membantu pembunuh dan memberi tempat kediaman kepadanya. Siapa yang memberi bantuan dan menyediakan tempat tinggal bagi pelanggar itu, akan mendapat*

kutukan dari Allah pada hari kiamat, dan tidak diterima dari padanya penyesalan dan tebusan

٢٣. وانكم مهما اختلفتم فيه من شئ فان مرده الى الله عزوجل والى محمد صلى الله عليه وسلم

Pasal 23 *Apabila kamu berselisih tentang sesuatu, penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla dan (keputusan) Muhammad SAW*

٢٤. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماد اموا محاربين

Pasal 24 *Kaum Yahudi memikul biaya bersama mukminin selama dalam peperangan*

٢٥. وان يهود بني عوف امة مع المؤمنين لليهود دينهم وللمسلمين دينهم مواليهم وانفسهم الا من ظلم واثم فانه لا يـ وتوخ الا نفسه واهل بيته.

Pasal 25 *Kaum Yahudi dari Bani 'Awf adalah satu umat dengan mukminin. Bagi kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka. Juga (kebebasan ini berlaku) bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi yang zalim dan jahat. Hal demikian akan merusak diri dan keluarga*

٢٦. وان ليهود بنى النجار مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 26 *Kaum Yahudi Banu Najjar diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf*

٢٧. وان ليهود بنى الحرث مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 27 *Kaum Yahudi Banu Hars diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf*

٢٨. وان ليهود بنى ساعدة مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 28 *Kaum Yahudi Banu Sa'idah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf*

٢٩. وان ليهود بنى جشم مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 29 *Kaum Yahudi Banu Jusyam diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf*

٣٠. وان ليهود بنى الاوس مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 30 Kaum Yahudi Banu Al-Aws diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٣١. وان ليهود بنى ثعلبة مثل ماليهود بنى عوف الامن ظلم واثم فانه لا يوتخ
الانفسه واهل بيته.

Pasal 31 Kaum Yahudi Banu Sa'labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٣٢. وان جفنه بطن ثعلبه كأ نفسهم

Pasal 32 Kaum Yahudi Banu Jafnah dari Sa'labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٣٣. وان لبنى الشطبية مثل ماليهود بنى عوف وان البر دون الاثم

Pasal 33 Kaum Yahudi Banu Syutaibah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf

٣٤. وان موالي ثعلبه كأ نفسهم

Pasal 34 Sekutu-sekutu Sa'labah diperlakukan sama seperti mereka (Banu Sa'labah)

٣٥. وان بطانة يهود كأ نفسهم

Pasal 35 Kerabat Yahudi (di luar kota Madinah) sama seperti mereka (Yahudi)

٣٦. وانه لا يخرج احدمنهم الا باذن محمد صلى الله عليه وسلم وانه لا ينحجرعلى
ثار جرح وانه من فتك فبنفسه فتك واهل بيته الا من ظلم وان الله على ابرهذا.

Pasal 36 Tidak seorang pun dibenarkan (untuk berperang), kecuali seizin Muhammad SAW. Ia tidak boleh dihalangi (menuntut pembalasan) luka (yang dibuat orang lain). Siapa berbuat jahat (membunuh), maka balasan kejahatan itu akan menimpa diri dan keluarganya, kecuali ia teraniaya. Sesungguhnya Allah sangat membenarkan ketentuan ini

٣٧. وان على اليهود نفقتهم وعلى المسلمين نفقتهم وان بينهم النصرعلى من حارب
اهل هذه الصحيفة وان بينهم النصح والنصيحة والبر دون الاثم وانه لم يأتهم امرؤ
ب حليفه وان النصر للمظلوم.

Pasal 37 Bagi kaum Yahudi ada kewajiban biaya dan bagi mau muslimin

ada kewajiban biaya. Mereka (Yahudi dan muslimin) bantu membantu dalam menghadapi musuh piagam ini. Mereka saling memberi saran dan nasehat. Memenuhi janji lawan dari khianat. Seseorang tidak menanggung hukuman akibat (kesalahan) sekutunya. Pembelaan diberikan kepada pihak yang teraniaya

٣٨. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين مادا موا محاربين.

Pasal 38 Kaum Yahudi memikul bersama mukimnin selama dalam peperangan

٣٩. وان يثرب حرام جوفها لاهل هذه الصحيفة.

Pasal 39 Sesungguhnya Yatsrib itu tanahnya haram (suci) bagi warga piagam ini

٤٠. وان الجار كالنفس غير مضار ولا اثم.

Pasal 40 Orang yang mendapat jaminan (diperlakukan) seperti diri penjamin, sepanjang tidak bertindak merugikan dan tidak khianat

٤١. وانه لا تجار حرمه الا باذن اهلها

Pasal 41 Tidak boleh jaminan diberikan kecuali seizin ahlinya

٤٢. وانه ما كان بين اهل هذه الصحيفة من حدث واشتجار يخاف فساده فان مرده
الى الله عزوجل والى محمد صلى الله عليه وسلم وان الله على اتقى ما فى هذه
الصحيفة وابره.

Pasal 42 Bila terjadi suatu persitiwa atau perselisihan di antara pendukung piagam ini, yang dikhawatirkan menimbulkan bahaya, diserahkan penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla, dan (keputusan) Muhammad SAW. Sesungguhnya Allah paling memelihara dan memandang baik isi piagam ini

٤٣. وانه لا تجار قريش ولا من نصرها

Pasal 43 Sungguh tidak ada perlindungan bagi Quraisy (Mekkah) dan juga bagi pendukung mereka

٤٤. وان بينهم النصر على من دهم يثرب.

Pasal 44 Mereka (pendukung piagam) bahu membahu dalam menghadapi penyerang kota Yatsrib

٤٥. واذا دعوا الى صلح يصلحونه (ويلبسونه) فاتهم يصلحونه ويلبسونه وانهم اذا دعوا الى مثل ذلك فانه لهم على المؤمنين الا من حارب في الدين على كل اناس حصتهم من جانبهم الذي قبلهم.

Pasal 45 Apabila mereka (pendukung piagam) diajak berdamai dan mereka (pihak lawan) memenuhi perdamaian serta melaksanakan perdamaian itu, maka perdamaian itu harus dipatuhi. Jika mereka diajak berdamai seperti itu, kaum mukminin wajib memenuhi ajakan dan melaksanakan perdamaian itu, kecuali terhadap orang yang menyerang agama. Setiap orang wajib melaksanakan (kewajiban) masing-masing sesuai tugasnya

٤٦. وان يهود الاوس مواليهم وانفسهم على مثل مالاهل هذه الصحيفة مع البر الحسن من اهل هذه الصحيفة وان البر دون الاثم.

Pasal 46 Kaum Yahudi Al-Aws, sekutu dan diri mereka memiliki hak dan kewajiban seperti kelompok lain pendukung piagam ini, dengan perlakuan yang baik dan penuh dari semua pendukung piagam ini. Sesungguhnya kebaikan (kesetiaan) itu berbeda dari kejahatan (pengkhianatan). Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya. Sesungguhnya Allah paling membenarkan dan memandang baik isi piagam ini

٤٧. ولا يكسب كاسب الاعلى نفسه وان الله على اصدق في هذه الصحيفة وابره وانه لا يحول هذا الكتاب دون ظالم واثم. وانه من خرج آمن ومن قعد آمن بالمدينة الا من ظلم واثم وان الله جار لمن بر واتقى ومحمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Pasal 47 Sesungguhnya piagam ini tidak membela orang zalim dan khianat. Orang yang keluar (bepergian) aman, dan orang berada di Madinah aman, kecuali orang yang zalim dan khianat. Allah adalah penjamin orang yang berbuat baik dan takwa. Dan Muhammad Rasulullah SAW

مقتطف من كتاب سيرة النبي ص.م. الجزء الثاني ص ١١٩-١٣٣ لابن هشام (أبي محمد عبد الملك) المتوفى سنة ٢١٤ هـ ..

Dikutip dari kitab Siratun-Nabiy saw., juz II, halaman 119-133,

karya Ibnu Hisyam (Abu Muhammad Abdul malik) wafat tahun 214 H.⁴

M. Yakub selain dari muqaddimah menyimpulkan dan mengklasifikasikan piagam Madinah kepada 10 bab 48 pasal :

- Bab. I : Muqadimah; Pembentukan umat, berisi 1 pasal
- Bab. II : Hak asasi manusia, berisi 9 pasal,
- Bab. III : Persatuan seagama, berisi 5 pasal,
- Bab. IV : Persatuan segenap wargeanegara, berisi 9 pasal,
- Bab. V : Golongan minoritas, berisi 12 pasal,
- Bab. VI : Tugas Warganegara, berisi 3 pasal,
- Bab. VII: Melindungi Negara, berisi 3 pasal,
- Bab. VIII : Pemimpin Negara, berisi 3 pasal,
- Bab. IX : Politik perdamaian, berisi 2 pasal, dan
- Bab. X : Penutup, berisi 1 pasal.⁵

Pokok atau prinsip prinsip yang terdapat dalam konstitusi Madinah para ahli yang berbeda beda dalam membuat rumusannya. Muhammad Kholid merumuskan ada 8 prinsip, yaitu :

- 1, Kaum Muhajirin dan Anshor serta siapa saja yang ikut berjuang bersama mereka adalah umat yang satu.
2. Orang yang mukmin harus bersatu menghadapi orang bersalah dan mendurhaka walaupun itu anaknya sendiri.
3. Jaminan Tuhan hanya satu dan sama untuk semua melindungi orang orang kecil.
4. Orang orang mukmin harus saling membela diantara mereka dan membela golonga lain, dan siapa saja kaum Yahudi yang mengikuti mereka berhak memperoleh pembelaan dan bantuan seperti yang diperoleh orang Muslim.
5. Perdamaian orang muslim itu adalah satu.

⁴H. Muniruddin Ahmad Awal, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Teori Participatory Action Research dan Madani*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hal. 55

⁵M. Yakub, Muaz Tanjung, Yusra Dewi Siregar, *Sejarah Peradaban Islam Pendekatan periodisasi*, (Medan, Perdana Publishing, 2015), hal. 30

6. Bila terjadi persengketaan di antara rakyat yang beriman, maka penyelesaiannya dikembalikan kepada hukum Tuhan dan kepada Muhammad sebagai kepala Negara.
7. Kaum Yahudi adalah umat yang satu bersama kaum muslimin, mereka bebas memeluk agama mereka.
8. Sesungguhnya tetangga adalah seperti diri kita sendiri, tidak boleh dilanggar haknya dan tidak boleh berbuat kesalahan kepadanya.⁶

Apabila diamati dengan seksama kondisi masyarakat madany yang dibangun oleh Rasulullah SAW itu, maka akan di temukan sejumlah karakter yang menonjol yang membedakannya dari masyarakat lain, diantaranya :

- a. Integritas keperibadian yang tangguh, sehingga dikenal dengan istilah Muhajirin dan Anshor⁷, antara pendatang dengan yang muqim saling sambut menyambut dengan luapan kasih sayang, gembira dan bahagia. Hal kegembiraan ini tercatat dalam sejarah Islam untaian al barzanji dan marhaban. Orang orang Madinah (al Anshor) senyum gembira dan bahagia, tidak ada wajah merengut, cemburut dan kusut, mereka masyarakat al Anshor Madinah menyambut bukan menyambat, bersholawat tidak menghambat, mereka penuh dengan argument tidak sentiment. Akhlak al karimah menyatu di dalam diri mereka sehingga bila disebut masyarakat madany maka yang terbayang ialah sifat-sifat yang terpuji. Mengapa hal itu bisa terjadi..? itulah buah dari tauhid, yaitu aqidah yang tertanam kokoh di dalam diri mereka. Firman Allah SWT :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿١٠١﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٠٢﴾

⁶ Suyuti Pulungan, *Prinsip prinsip Pemerintah dalam Piagam madinah Ditinjau dari pandangan al Qur'an*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1996), hal. 107

⁷ Muhajirin ialah para sahabat-sahabat yang ikut bersama dengan Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah. Sedangkan Anshar ialah para penduduk Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW beserta rombongannya.

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik,⁸ seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia, supaya mereka selalu ingat. QS. Ibrahim 24-25

Akidah yang telah tertanam dengan kokoh itu ibarat bibit unggul, ia akan tumbuh bagaikan sebatang pohon yang rindang akarnya tertancap dengan kuat di dalam bumi, pohonya menjulang tinggi, daunnya yang rimbun tempat berteduh, batangnya yang kuat tempat bersandar setiap saat ia memberikan buah yang bermanfaat bagi kehidupan.

Rasa ukhwah persatuan dan kesatuan, Nabi mempersaudarakan mereka, yaitu antara Muhajirin yang datang dari Makkah dengan al Anshor penduduk Madinah, mereka saling menyukai dan terpupuk ukhwah dalam bentuk silaturahmi yang sangat erat

Kebebasan berfikir yang terkendali, karena setiap permasalahan yang timbul jika sulit di atasi, maka Rasulullah SAW langsung menyelesaikannya dengan arif dan bijaksana.

Sikap adil dan objektif yang dominan, perjalanan hidup dan kehidupan pada masa itu berjalan dengan tuntunan wahyu ilahi, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan kebenaran dan keadilan yang sesungguhnya, hal ini terjadi karena manajemen yang dipakai adalah manajemen al Qur'an, demikian juga dengan peraturan dan undang-undang tatanan social dan lain sebagainya mengikut standar Islami yang jelas memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat.⁹

Secara global karakteristik dan gaya hidup masyarakat madany. Nashruddin Baidan menjelaskan ada 5 tipe masyarakat madany, yaitu:

⁸ Maksudnya termasuk dalam kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. kalimat tauhid seperti *Laa ilaa ha illallaah*.

⁹ Nasruddin Baidan, *Ibid.*, hal. 180

1. Berani dan ulet.

Kehidupan Nabi dan para sahabatnya terekam secara baik sehingga dapat dijadikan bekrout dan pedoman bagi generasi yang akan datang kemudian dalam menghadapi berbagai problema kehidupan, termasuk menghadap ganasnya musuh-musuh Islam, pada zaman Rasulullah SAW di Madinah orang-orang kafir mau menghancurkan Nabi dan menghapus Islam dan syari'atnya, Rasul cepat dan dengan tepat bertindak dan beraksi untuk menegakkan dan mengembangkan syari'at Islam, terkenal dalam sejarah Islam pada tahun 2 hijrah Rasulullah melawan para kafir Quraisy yang disebut dengan **perang Badar** 17 ramadhan tahun 2 H, **perang uhud** bulan syawal tahun ke 3 hijrah, **perang ahzab** (Khandaq), **penaklukan Khaibar** bulan Rabiul Awal tahun ke 7 H, **perang mu'tah** bulan jumadil akhir tahun 8 hijrah, perang pembebasan kota Makkah (**fathu Makkah**) tanggal 20 ramadhan 8 Hijriah, **perang hunain** dan Thaif tahun 8 hijriah, **perang tabuk** bulan rajab tahun ke 9 hijriah.¹⁰

Ini semua menjadi bukti bahwa masyarakat Madany tidak takut sedikitpun dalam menghadapi tantangan dan cobaan, mereka dengan ikhlas mengorbankan jiwa raga dan harta mereka demi mempertahankan agama dan menjunjung tinggi kalimat tauhid "*La ilaha illallah*", contoh yang spektakuler dalam perjalanan sejarah Islam terjadinya perang Badar, dimana personil umat Islam hanya 313 orang, sementara kaum kafir berjumlah 1000 orang. Sejarah mencatat tentara Islam berhasil mengalahkan mereka dengan meraih kemenangan yang amat gemilang yang mempermalukan kaum kafir Quraisy dimata bangsa Arab, bahkan di mata dunia internasional. Kemenangan ini diisyaratkan Allah pada surah al Baqarah ayat 45 dan 249

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

¹⁰ Abdul Aziz Bin Ibrahim al Umari, *Penaklukan Dalam Islam*, Terj. Abdul Basith Basamhah, Darussunnah Press, Jakarta, 2013, hal. 3

2. Teguh Pendirian.

Keteguhan pendirian sahabat menunjukkan sifat istiqamah dan meyakini pimpinan itu memang satu aqidah dan kokoh sekali aqidah mereka, seperti kasus tuntutan Abbas dan Fatimuah bt Muhammad SAW, mereka meminta agar Khalifah Abu Bakar menyerahkan warisan peninggalan ayahnya berupa tanah di Fadak dan bagiannya dari harta rapasa perang khaibar; namun kahlifah Abu Bakar menolak tuntutan itu secara tegas sekalipun yang menuntut putri kesayangan Rasulullah dan Abbas sahabat dekatnya. Penolakan tegas Abu Bakar ini adalah berdasarkan sebuah hadis Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa Muhammad SAW tidak mewariskan harta peninggalan untuk keluarganya. Tegas Abu Bakar bersumpah sekali kali tidak akan mengabaikan sesuatu yang saya tahu dari Rasulullah melakukannya dan keluarga Muhammad mengambil harta tersebut hanya untuk makan sehari hari.¹¹

3. Toleransi dan kerukunan.

Hasil positif dari telah tertanamnya nilai aqidah di dalam jiwa masyarakat madany ialah terjalinnya persatuan dan kesatuan yang kompak di kalangan masyarakat mereka. Walaupun keadaan masyarakat di Madinah ketika itu heterogen bercampur aliran dan agama yang mereka anut namun kekompakan mereka tetap terjamin, perbedaan keyakinan yang mereka anut tidak menghalangi mereka untuk menjalin persatuan dan kesatuan mereka sepakat bersama sama akan saling menolong satu sama lain dalam mempertahankan kota Madinah jika datang serangan dari pihak manapun.

Rasulullah berhasil menerapkan kerukunan hidup antar umat beragama di dalam masyarakat yang majemuk seperti penduduk Madinah yang terdiri atas umat Islam dan non Muslim, Rasulullah menerapkan etika social Islam bagaimana cara bertetangga yang baik dan pergaulan sosia antara umat beragama, sehingga para non muslim banyak yang tertarik dan pada akhirnya menyatakan kesediaannya untuk mengucapkan dua kalimah syahadat memeluk agama Islam.

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukahri*, Sulaiman Mar'i, Singapura, tt., hal. 233

Selain antar umat beragama, intern umat Islam pun berhasil disatukan oleh Rasul dalam suatu persaudaraan yang penuh ramah dan keceriaan, tidak hanya dalam bentuk ucapan lidah melainkan dalam pemikiran kekayaanpun terlihat persaudaraan itu seperti kerelaan menyerahkan sebagian harta miliknya kepada saudaranya yang tak mampu dari kaum Muhajirin; malah ada yang rela menerima istrinya hanya untuk diserahkan kepada saudaranya yang baru datang hijrah dari Makkah dan si istri pun dengan suka rela menerimanya; dan jika salah seorang meninggal dunia maka saudaranya yang lain dapat mewarisi hartanya; pada hal tidak ada hubungan darah diantara kedua belah pihak. Menurut riwayat dari Bukhari sebagaimana dikutip Muhammad al Ghazali persahabatan antara Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Rabi'; Sa'ad berkata kepada Abdurrahman : saya adalah seorang anshar yang kaya raya, maka separuh harta saya saya serahkan kepada mu Istri saya dua, pilihlah mana yang kamu senangi, lalu katakan kepada saya supaya saya menceraikannya untuk kamu nikahi.¹²

Ini merupakan cuplikan suatu peristiwa yang amat berejarah yang membuktikan betapa tulus dan sucinya bibit akidah yang telah tertanam dan tumbuh subur di dalam diri umat. Peristiwa semacam inilah yang terjadi pada sebagian besar masyarakat Madani yang baru saja membentuk komunitas pengembangan masyarakat Islam di Madinah.

4. Sikap Objektif dan jujur

Masyarakat madani terkenal dengan sikap objektif, jujur dan adil dalam kehidupan mereka, yaitu dalam menilai sesuatu mereka selalu objektif dan jujur; sehingga edikitpun mereka tidak memberi peluang untuk membela kebatilan, sekalipun hal itu datang dari orang-orang atau tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dihormati seperti penolakan Abu Bakar terhadap tuntutan Fatimah ra karena tuntutan itu tidak benar.

Sikap objektif serupa itu juga terlihat ketika Umar bin Khatta membatalkan keputusan Khalifah Abu Bakar yang menyerahkan sebidang tanah kepada Uyaynat bin Hashshah dan al Aqra' bin Habis, keputusan itu diambil dengan pertimbangan supaya tanah tersebut dapat dimanfaatkan;

¹² Muhammad al Gazali, *Fiqh al Sirah*, Dar Kutub al Hadisat, Mesir, 1988, hal. 192

tapi Umar kemudian mengambil surat keputusan itu alu menghapusnya dengan alasan tanah itu bukan milik kedua orang itu, melainkan kepunyaan umat. Abu Bakar pun sebagai khalifah dapat menerima tindakan Umar tersebut tanpa merasa direndahkan sedikitpun dan malah mengakui kelemahannya seperti ditegaskannya: bukankah pernah kukatakan kepadamu (Umar) bahwa kamu lebih pantas dariku memimpin umat ini tapi sayang kamu memaksaku.¹³

Sikap mental objektif yang dimiliki Abu Bakar luar biasa, hal ini juga terjadi adalah karena akidah tauhid telah tertanam kokoh dan tumbuh dengan subur di dalam dirinya sebagai pemimpin yang dapat memberikan contoh tauladan kepada umat dan menjadi dasar pengembangan masyarakat Islam.

5. System pemerintahan

Nabi telah berhasil membentuk suatu masyarakat merdeka dan berdaulat dengan teritorial wilayahnya ialah kota Madinah, seperti termaktub di dalam piagam Madinah. Itu berarti masyarakat madani yang dipimpin oleh Nabi Muhammad tersebut boleh disebut telah mempunyai suatu Negara yang merdeka, berdaulat penuh atasnya dan menganut **system teokrasi**, yaitu pemerintahan yang dilaksanakan oleh Nabi atas nama Tuhan.¹⁴

Kemudian dilanjutkan oleh pemerintahan Khulafaurrasyidin dengan system *teo demokrasi* dan dilanjutkan dengan masa pemerintahan Umayyah, Abbasiyah sampai abad modern pemerintahan Islam bercorak *monarki* (kerajaan), demikian sampai kepada kerajaan Turki Usmani diubah menjadi pemerintahan *republic* oleh Kamal al Taturk pada tahun 1922.¹⁵

Dari kenyataan sejarah berhasilnya kepemimpinan Nabi SAW di Madinah dan terakhir juga sampai ke Makkah dapat disimpulkan bahwa akidah tauhid yang kuat akan selalu mendorong terciptanya suatu

¹³ Nasruddin Baidan, *Ibid.*, hal. 187

¹⁴ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Ihtiar Baru, Jakarta 1984, hal. 3503

¹⁵ Phillip K. Hitti, *History of The Arabs*, The Macmillan Press Ltd, London, 1974, hal. 713

pemerintahan yang bersih dan berwibawa sehingga disegani dan dihormati oleh rakyatnya dan dunia internasional. Selain itu fakta tersebut juga menginformasikan bahwa Islam tidak memaksakan satu system kenegaraan yang baku dan kaku, terbukti dimasa Nabi, mereka menganut system teokrasi, dimasa Khulafaurrasyidin berlaku system teodemokrasi, kemudian monarki dan republic, semua itu tidak diatur secara tegas oleh al Qur'an, sebab yang dipentingkan ialah **aplikasi dari ajran Islam** tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; yakni saling menghormati, menggalang kerukunan dan perdamaian, menegakkan keadilan, melakukan musyawarah dan sebagainya.

Selama prinsip-prinsip pokok itu dapat terlaksana, apapun system pemerintahan yang dianut tidak menjadi persoalan, seperti Saudi Arabia, Malaysia, Brunai Darussalam dan lain lain yang menganut system kerajaan, sementara Turki, Mesir, Indonesia dan lain-lain menganut system republic.

Pola pikir masyarakat madani dengan pegangan akidah tahid yang kuat agaknya dapat dijadikan *plateform* atau acuan dasar dalam mengembangkan masyarakat Islam yang modern, dengan beberapa catatan, antara lain:

- a. Hidup dan kehidupan masyarakat madani di Madinah dan Makkah dapat di adopsi oleh masyarakat Islam lainnya sebagai bahan bakunya adalah prinsip aqidah tauhid sebagai pengawasan melekat untuk membentengi umat dari berbagai pengaruh duniawi yang fana sehingga mereka tidak terbawa arus globalisasi yang akan merusak tatanan kehidupan masa depan mereka dari dunia sampai akhirat.
- b. Menghidupkan petunjuk al Qur'an dan Sunnah dalam prilaku dan gaya hidup beragama, bermasyarakat baik secara individual, berkeluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Ajaran Islam sifatnya bertahan dan mempertahankan aqidah dan melaksanakan ibadah serta mendakwahnya terhadap masyarakat. Dalam metode dakwah yang dicontohkan oleh Nabi tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, bahkan al Qur'an dengan lemah lembut untuk mengajak manusia agar sadar tentang kehidupan di dunia yang bersifat fana dan sementara. Karena semua manusia nanti setelah kiamat berkumpul pada satu terminal mahsyar untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan yang telah dilakukannya selama hidup di dunia.

- c. Elastisitas kultur budaya tidak perlu diikuti sepenuhnya mengingat kondisi modern sekarang jauh berbeda dengan kondisi limabelas abad yang lalu, jadi dalam hal ini mana yang baik dan masih sesuai dengan abad modern sekarang dapat dipakai, tapi mana yang sudah kadaluarsa boleh diganti dengan model baru yang lebih sesuai. Demikian pula dalam system pemerintahan kenegaraan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing Negara yang ingin diterapkan oleh bangsa tersebut selama tidak menyimpang dari ajaran dan petunjuk yang baku dalam al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

E. Konsep Pengembangan Masyarakat Madani.

Pengembangan masyarakat Madi oleh Rasulullah SAW setelah hijrah ke Yastrib (Madinah), dihitung pada tahun pertama hijriyah, setelah menempuh perjalanan sekitar 490 km berhasil ditempuh dengan selamat dan menggembirakan disambut masyarakat Madinah (al Anshar) dengan suka cita dan menyiapkan tempat yang layak bagi saudaranya yang baru datang dari Makkah, selanjutnya Rasulullah SAW melaksanakan 5 konsep, yaitu :

1. Konsep ukhwah,
Nabi mempersaudarakan antara Muhajirin yaitu masyarakat yang hijrah dari kota Makkah dengan Anshar masyarakat yang berada di Madinah. Nabi memupuk rasa kesatuan dan persatuan diantara kedua golongan, sehingga tumbuh rasa kasih sayang diantara mereka terasa aman tentram dan damai.
2. Membangun masjid
Masjid yang pertama di bangun Rasulullah di Madinah yaitu masjid Quba sebagai hasil swadaya dari masyarakat Muhajirin dan Anshar.
3. Menghidupkan ekonomi syari'ah
Nabi segera membangun dan memasarkan ekonomi syari'ah yang bebas dari riba, sehingga masyarakat hidup dalam ekonomi transparan dan menyuburkan zakat infaq dan shadaqah kepada kaum Muslimin, dan menetapkan jizyah (pajak) bagi masyarakat yang diluar Muslim.
4. Membuat konstitusi piagam Madinah.
Kebijakan yang tangguh Nabi dapat membuat satu peraturan

untuk dapat dipedomani dalam menjalankan tugas hidup dan kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Piagam Madinah terdiri dari 10 bab, 48 pasal.

5. Melatih tentara perang

Untuk menjaga keamanan dan sebagai pertahanan keutuhan negara dan keamanan masyarakat, maka Nabi membina pelatihan tentara perang kepada para pemuda-pemuda Muslim sebagai persiapan dan antisipasi kedatangan musuh musuh kaum Muslimin.

BAB IV

METODOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

A. Metode Penanggulangan

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan penanggulangan adalah berasal dari kata "tanggulang" yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga menjadi "penanggulangan" yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.

Masyarakat pada umumnya suka mendapat bantuan walaupun mereka dalam keadaan biasa-biasa saja, dan terlebih-lebih kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. eori penanggulangan ini merupakan teori yang dominan di tengah tengah masyarakat, karena masyarakat merasakan langsung manfaatnya ketika mereka mendapat bencana atau musibah yang melanda pribadi, keluarga dan lingkungan daerah yang mengitarai mereka, seperti mengalami banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, angin kencang, sambaran petir, diserang wabah penyakit kolera, munmen dan lain sebagainya.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang

menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan Sedangkan penanggulangan adalah berasal dari kata "tanggulang" yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga menjadi "penanggulangan" yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah (sebagai narapidana) di lembaga pemasyarakatan, dengan kata lain upaya penanggulangan pencurian dapat dilakukan secara preventif dan refresif. Penanggulangan yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada anak-anak yang melakukan perbuatan menyimpang seperti mencuri serta kepada para pihak yang berhubungan dengan anak tersebut, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat maupun pemerintah.

Upaya penanggulangan kejahatan sesungguhnya merupakan upaya terus menerus dan berkesinambungan selalu ada, bahkan tidak akan pernah ada upaya yang bersifat final. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa setiap upaya penanggulangan kejahatan tidak dapat menjanjikan dengan pasti bahwa kejahatan itu tidak akan terulang atau tidak akan memunculkan kejahatan baru.

Namun demikian, upaya itu tetap harus dilakukan untuk lebih menjamin perlindungan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha penanggulangan kejahatan bisa dilakukan salah satunya dengan mengadakan hukum pidana, hukum pidana pada hakikatnya juga merupakan bagian dari usaha penegakan hukum, khususnya di dalam penegakan hukum pidana.

Dilihat dari sudut kejahatan, upaya penanggulangan kejahatan tentunya tidak dapat dilakukan secara parsial dengan hukum pidana (sarana penal) saja, tetapi harus juga ditempuh dengan pendekatan secara integral yang harus dilakukan oleh yang melakukan penanggulangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanggulangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan atau upaya yang dilakukan di dalam meminimalisir pencurian dengan kekerasan yang dilakukan oleh anak dengan mengkaitkannya dengan ilmu kriminologi.¹

¹ <https://www.google.com/search?q=metode+dan+teknik+penanggulangan+pengendalian+pencemaran+tanah&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-beta&channel=np&source=hp>

Banyak penanggulangan yang harus disosialisasikan di dalam masyarakat, diantaranya:

1. Penanggulangan Gelandangan.

Diantara penyakit masyarakat adalah banyaknya terdapat gelandangan ditengah tengah masyarakat, terutama di daerah kota kota besar, mereka berkeliaran di jalan jalan, seperti pengemis yang mengganggu para pejalan kaki, yang disamping mereka ada bocah bocah kecil yang tidak mempunyai tempat bernaung dan tak ada pelindung. Mereka telah kehilangan seluruh perlindungan sosial karena tidak ada lagi keluarga yang melindungi mereka dan memberikan kasih sayang untuk enjadi suatu potensi dalam bangunan masyarakat. Kalau sampai mereka secara sosial terus terbuang seperti itu, mereka dapat menjadi problem dan memusuhi masyarakat, misalnya saja mereka mencuri dan merampas harta penduduk, bahkan mereka bisa nekad melenyapkan nyawa manusia bila dihalangi tindakan mereka.

Penanggulangan gelandangan dapat dilakukan dengan menempuh dua cara, yaitu :

a. Bersifat preventif

Penanggulangan dengan cara preventif dilakukan dengan penuh perhatian kepada kelompok kelompok komunity dan rumah tangga, hal ini harus ada tim khusus untuk pelaksanaannya, karena memerlukan sarana dan prasarana serta dana operasionalnya. Tim ini mendata dan memberikan kegiatan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat golongannya. Seperti dilakukaan hal hal sebagai berikut :

- 1) Membuat group olahraga, seperti bola kaki, tenis dan sebagainya, mereka diberikan pakaian seragam dan kebutuhan yang berkaitan dengan olah raga tersebut.
- 2) Membuat group kesenian, seperti band, popsong, nasyid, tari tarian, senandung, qasidah dan lain sebagainya
- 3) Membuat group bela diri, seperti Judo, pencak silat, karate, tinju dan lain sebagainya
- 4) Menumbuhkan hasil usaha ekonomi, seperti berjualan, buka kios, sate, bakso dan lain sebagainya

b. Bersifat praktis

Penanggulangan dengan sifatnya praktis dapat dilakukan dengan mengumpulkan para gelandangan itu dan menempatkan mereka pada pusat rehabilitasi atau pusat penampungan di mana mereka akan diperbaiki, dididik dan diberi pelajaran seperlunya. Usaha penanggulangan bersifat praktis ini mirip dengan pertolongan pertama pada kecelakaan mendadak.

2. Penanggulangan Kenakalan Remaja



Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus bisa membawa perubahan positif dan kemajuan negara. Maju tidaknya suatu negara dilihat dari kelakuan generasi mudanya. Masih disayangkan jika kita melihat bagaimana keadaan remaja Indonesia yang masih belum bisa memenuhi harapan bangsanya. Dari banyaknya kasus kriminal juga banyak dilakukan oleh remaja. Masalah yang paling sering terjadi seperti tawuran, merokok, mengkonsumsi alkohol, kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas sampai bisa merenggut korban jiwa, hingga penyalahgunaan narkotika.

Penyebab kenakalan remaja ini ada faktor internal dan ada faktor eksternal.

1). Faktor Internal

- a. Reaksi frustrasi diri merupakan yang terjadi akibat remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan sosial akibat pesatnya pembangunan.
- b. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak remaja merupakan tanggapan yang keliru atas masalah-masalah atau lingkungan nyata sehingga menimbulkan pemahaman yang salah. Semua itu diwarnai dengan harapan yang terlalu muluk dan kecemasan yang berlebihan.
- c. Gangguan berfikir pada diri remaja merupakan remaja yang masih labil cenderung tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu.
- d. Gangguan perasaan pada anak remaja merupakan remaja cenderung ingin memenuhi kebahagiaan dan kepuasan hatinya meskipun sering kali pemenuhannya dengan cara yang dapat dikatakan "nekat"

2). Faktor Eksternal

- a. Keluarga merupakan bagian terpenting bagi pembentukan pribadi seorang anak, dalam hal ini orang tua yang paling berperan. Banyak faktor dalam keluarga yang dapat memicu kenakalan remaja. Biasanya remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis dimana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan dan masih banyak faktor lainnya yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.
- b. Lingkungan yang tidak menguntungkan merupakan lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kita bisa ambil contoh dari sekolah, kegiatan belajar mengajar di sekolah yang hanya duduk dan pasif mendengarkan membuat remaja menjadi bosan bahkan jengkel

sehingga ia lebih cenderung menganggap bahwa bermain (dalam arti bergaul) jauh lebih menyenangkan dibanding belajar. Remaja yang belum mampu membentengi diri karena daya pikirnya pun yang masih labil, sangat mudah terjerumus kedalam pergaulan yang buruk dan bebas yang akibatnya remaja tersebut yang sudah terjerumus di "cap" sebagai anak yang kurang baik di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang memiliki "hukum" yang lebih kejam ini membuat remaja tersebut semakin terkucilkan dan menjadi rendah diri atas keberadaannya.

- c. Media elektronik merupakan perkembangan IPTEK yang semakin pesat mendorong banyaknya media elektronik serta kemudahan mengaksesnya, membuat semakin sulit tersaringnya informasi antara yang baik dan yang buruk. Bahkan tindak kriminal yang dilakukan remaja juga karena media elektronik yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh remaja tersebut. Seperti tindak kekerasan yang dilakukan akibat menonton film-film yang memamerkan adegan kekerasan, pelecehan seksual akibat menonton video-video porno yang beredar di internet serta penipuan-penipuan yang dilakukan melalui sosial media dan masih banyak lagi.

Penanggulangan kenakalan remaja mengurangi maraknya kenakalan remaja memang harus dari lingkup yang paling kecil, yakni diri sendiri. Kesadaran untuk berubah sangat diperlukan agar upaya yang dilakukan serta dibantu oleh pihak lain menjadi maksimal. Keluarga dalam hal ini bagaimana orang tua mampu mendorong anaknya untuk berubah, mengawasi, menasehati dan memberi contoh yang baik terhadap segala tindakan yang dilakukan anaknya. Selanjutnya adalah masyarakat dan pemerintah yang merupakan lingkup yang paling luas mungkin dengan menata sosial yang lebih kondusif dan nyaman sehingga membuat remaja mampu beradaptasi, menyesuaikan diri serta memahami kedudukan, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda, generasi penerus bangsa.

3. Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi dan lintas sektor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara

lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Dalam upaya penanggulangan, maka diperlukan kerja keras dari semua pihak untuk menanggulangi kemiskinan yang menjadi tanggung jawab bersama, baik instansi pemerintah pusat dan daerah, instansi swasta, maupun masyarakat pada umumnya. Sebab kita sadar permasalahan kemiskinan bagaikan benang kusut yang sulit sekali dicari jalan keluarnya. Salah satu metode untuk mengangkat mereka dari lubang kemiskinan adalah melalui pendidikan alternatif.

Pendidikan alternatif menjadi salah satu mekanisme sosial untuk mengangkat derajat sosial ekonomi masyarakat. Hal ini lebih disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, melalui pendidikan, masyarakat akan dibawa menuju pemikiran baru yang nantinya akan membantu mereka mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Kedua, pendidikan adalah aset jangka panjang yang tidak ternilai harganya. Produk pendidikan tidak dapat dinikmati seketika, namun membutuhkan waktu yang sangat panjang. Ketiga, kondisi ekonomi masyarakat memiliki kemungkinan kecil untuk mengenyam pendidikan di sekolah formal. Selain biaya yang cukup mahal, jeratan ekonomi keluarga tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti berbagai aturan dalam sekolah formal. Keempat, pendidikan alternatif lebih fleksibel dalam arti waktu dan materi pembelajaran, tidak seperti pendidikan formal. Pendidikan alternatif adalah sebuah sistem pendidikan yang berakar pada kebutuhan komunitas. melalui pendidikan alternatif ini, masyarakat pesisir akan dibawa menuju pada proses pembebasan dan kemandirian.²

Pengangguran adalah masalah serius yang dihadapi Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu. Jumlah penduduk yang semakin banyak tak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang banyak pula, sehingga terjadi banyak pengangguran. Solusinya rajinlah bekerja apa yang dapat dikerjakan, tidak pakai malu, yang terpenting adalah adanya kegiatan dan bertambah ilmu pengetahuan dan satu saat akan berubah kepada yang lebih baik.

² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 267

4. Penanggulangan Pengangguran.

Pengangguran juga bertambah seiring kebiasaan masyarakat yang datang dari daerah memadati ibu kota. Kadang mereka datang dengan modal nekat tanpa ketrampilan khusus sehingga di kota mereka tak punya kerjaan. Sebenarnya lapangan pekerjaan bisa kita ciptakan sendiri tanpa harus pergi ke ibukota.³

Ada berbagai cara untuk mengatasi pengangguran, antara lain sebagai berikut.

a. Peningkatan Mobilitas Tenaga Kerja dan Modal

Peningkatan mobilitas tenaga kerja dilakukan dengan memindahkan pekerja ke kesempatan kerja yang ada dan melatih ulang keterampilannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan kualifikasi di tempat baru. Peningkatan mobilitas modal dilakukan dengan memindahkan industri (padat karya) ke wilayah yang mengalami masalah pengangguran. Cara ini baik digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran struktural.

b. Menggalakkan Program Transmigrasi

Program transmigrasi merupakan cara efektif meratakan pembangunan, dan jumlah penduduk, serta untuk mengatasi masalah pengangguran. Transmigrasi adalah solusi terbaik untuk mengatasi pengangguran jika diikuti dengan memberikan pelatihan dan pemberian modal untuk membuka usaha di wilayah transmigrasi. Dengan demikian terdapat lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran.

c. Penyediaan Informasi Tentang Kebutuhan Tenaga Kerja

Untuk mengatasi pengangguran musiman, perlu adanya pemberian informasi mengenai tempat - tempat yang sedang membutuhkan tenaga kerja. Masalah pengangguran dapat muncul karena seorang tidak tahu perusahaan apa saja yang membuka lowongan kerja, atau perusahaan seperti apa yang cocok dengan keterampilan yang dimiliki. masalah tersebut adalah masalah penyampaian informasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakan sistem informasi yang memudahkan orang mencari pekerjaan. Sistem tersebut dapat berupa pengumuman lowongan kerja di kampus dan media massa.

³ *Ibid*, hla. 321-325.

Dapat juga berupa pengenalan profil perusahaan di sekolah - sekolah kejuruan, kampus, balai latihan kerja, dan bursa kerja.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengatasi pengangguran friksional. Dalam situasi normal, pengangguran friksional tidak mengganggu karena sifatnya hanya sementara. Tingginya tingkat perpindahan kerja justru menggerakkan perusahaan untuk meningkatkan diri (*karier* dan gaji) tanpa harus berpindah ke perusahaan lain.

5. Penanggulangan Kebodohan.



Upaya - upaya untuk mengatasi masalah kebodohan dapat dilakukan dengan cara-cara antara lain.

- a. Memperluas kesempatan belajar bagi semua orang, menanggulangi kebutuhan peserta didik dan pelaku didik, karena tidak ada istilah tua dalam belajar dan tidak ada istilah malu dalam menuntut ilmu.
- b. Membebaskan biaya pendidikan dengan memberikan subsidi pendidikan melalui sekolah - sekolah.
- c. Mengembangkan gerakan orang tua asuh untuk memberikan pertolongan pada anak - anak usia sekolah yang terbentuk pada masalah biaya pendidikan.
- d. Mendirikan unit - unit sekolah baru yang merata dan tersebar di seluruh pelosok tanah air.

- e. Menyediakan sarana dan prasarana belajar, seperti perpustakaan desa, taman bacaan, museum, dan balai latihan kerja.
- f. Program sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu. Dengan sekolah terbuka, siswa dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

6. Penanggulangan Kesehatan

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas masyarakat, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia meletakkan kesehatan adalah salah satu komponen penting pengukuran selain pendidikan dan pendapatan.

Kondisi umum kesehatan Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Sementara itu pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dasar yaitu Puskesmas yang diperkuat dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling, telah didirikan hampir diseluruh wilayah Indonesia, namun pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan masih menjadi kendala.

Program utama bekerja untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, dan kapabilitas organisasi masyarakat yang bekerja di isu kesehatan masyarakat, baik itu di aspek manajemen kelembagaan maupun kemampuan organisasi dalam memberdayakan dan mobilisasi komunitas populasi.

B. Metode Pemberdayaan.

Makna dan istilah pemberdayaan adalah konsep kekuatan/daya; upaya memberi kekuatan/daya kepada seseorang atau kelompok orang yang tidak memilikinya; mengizinkan orang atau kelompok orang untuk menerima, memiliki, dan menggunakan kekuatan atau daya, mendistribusikan kembali kekuatan atau daya dari pihak yang memiliki kepada yang tidak memiliki, ada pihak yang memberi kekuatan/daya dan ada yang menerimanya, ada strategi dan metode, dan memiliki substansi pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan adalah kata yang mempunyai arti sifat emotif, atau proses sebagai akibat masalah yang harus dipecahkan, dan untuk memperoleh otonomi, motivasi, ketrampilan, untuk tujuan organisasi atau lembaga.

Pemberdayaan merupakan proses pematihan atau breakdown dari hubungan atau relasi antara subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya "pengakuan" subjek akan "kemampuan" atau "daya" (power) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalir daya (flow of power) dari subjek ke objek dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber yang ada. Pada akhirnya, "pengakuan" oleh subjek terhadap kemampuan individu miskin untuk dapat mewujudkan harapannya merupakan bukti bahwa individu tersebut mempunyai daya. Mengalirnya daya ini dapat berwujud suatu upaya dari objek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subjek.

Tujuan pemberdayaan

- a. Terwujudnya peningkatan kemampuan sumber daya manusia aparatur pemerintahan Desa/ Kelurahan dan masyarakat melalui potensi dan sarana yang ada.
- b. Terwujudnya pengembangan usaha ekonomi kerakyatan di sektor informal dengan mendayagunakan potensi ekonomi desa, peningkatan lembaga ekonomi dan stimulan dana pembangunan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
- c. Terwujudnya pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) secara optimal dan Sumber Daya Desa melalui kerjasama antar lembaga.
- d. Terwujudnya optimalisasi lembaga kemasyarakatan termasuk peran perempuan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.
- e. Terwujudnya Aparatur Pemerintahan Desa, kelembagaan masyarakat Desa/Kelurahan dalam pemberdayaan melalui manajemen perencanaan partisipatif serta pelayanan kepada masyarakat.

- f. Terwujudnya peningkatan kompetensi aparaturnya yang berdaya guna dan berhasil guna melalui budaya kerja yang disiplin dan profesional.⁴

C. Metode Komunikasi.

1. Pengertian Komunikasi

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert, yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. (Suranto : 2005)

Tidak seluruh definisi dikemukakan di sini, akan tetapi berdasarkan definisi yang ada di atas dapat diambil pemahaman bahwa:

- a. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan.
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran

⁴ A. Surjadi, *Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 1983), hal. 150.

yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.⁵

2. Pengertian Metode Komunikasi

Metode komunikasi adalah suatu penilaian terhadap pengukuran kekuatan hubungan yang dilakukan dalam antara dua pihak untuk melakukan suatu komunikasi, ilmu komunikasi dalam pembelajaran untuk menjadikan komunikasi yang diberikan kepada orang lain mampu dalam menerimanya sehingga hubungan akan menjadi lebih maksimal dalam berhubungan dengan menjalani suatu kerjasama dengan organisasi yang dilakukan dan berfokus dalam suatu catatan pembelajaran yang baik untuk menyampaikan informasi dalam suatu metode komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diinformasikan dalam pembelajaran yang didapatkan dari kegiatannya tersebut yang dilakukan.

Metode komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain dan hal ini tergantung dari pada macam-macam tingkatan dari sebuah pengetahuan yang dididiknya dan pendidikan yang sesuai dengan dalam proses metode ini latar belakang yang dilakukannya seperti apa itu harus diketahui dari komunikan dalam menanggapi komunikator. Sehingga komunikator harus dapat melihat suatu metode atau cara apa yang akan dipakai supaya dalam pesan yang disampainya mengenai sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan seorang komunikator. Komunikan juga harus mampu dalam membuat komunikan merespon apa yang dibicarakan olehnya untuk dapat bermanfaat bagi komunikator sendiri maupun komunikan yang mengikutinya dengan mendengarkan.⁶

3. Metode komunikasi dalam pengembangan masyarakat

a. Metode mekanistik

Metode komunikasi mekanistik terdiri dari one way communication

⁵Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 19

⁶ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26

dan two way communication. Salah satu contoh model komunikasi mekanistik tipe one way communication adalah metode seseorang yang hanya menyampaikan pesan saja. Yaitu seperti guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik atau wartawan yang hanya memebacakan berita yang dia sampaikan. Didalam metode ini komunikasi akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan. Pada keterangan mengenai model mekanistik diatas, hal ini cenderung membuat masyarakat menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena komunikator tidak peduli apakah informasi yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat atau tidak. Untuk mensiasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh komunikator tersebut. Apabila ingin menggunakan metode seperti ceramah atau seperti seorang guru, maka hal tersebut harus menguasai keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- 1). Dalam menyampaikan materi, komunikasi harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Hindari membaca buku terlalu sering. Karena hal tersebut membuat peserta atau komunikasi tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh komunikator.
- 2). Show the best performance ketika tampil di depan. Karena apabila komunikasi memberikan representasi yang baik kepada peserta, maka para peserta itu akan menginterpretasi komunikasi dengan baik. Begitupun sebaliknya. komunikasi yang memberikan representasi yang buruk, maka para komunikasi terutama masyarakat akan menginterpretasi yang kurang baik pula dari komunikasi tersebut.

Penggunaan metode komunikasi mekanistik lebih sering kita ketahui seperti penyuluhan yang di lakukan oleh organisasi atau lembaga kepada masyarakat, Namun dalam penyampaian juga harus tepat, sehingga metode ini akan terasa pengaruhnya terhadap pendengaran yaitu masyarakat.

b. Metode interaksional

- 1). Terjadi feedback atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki

peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikasi.

- 2). Komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Bahwa metode ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasional adalah umpan balik (feedback), atau tanggapan terhadap suatu pesan
- 3). Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisma dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksi sosialnya. Jika kita mengambil contoh dalam lingkungan sosial atau masyarakatnya komunikasi yang di tuangkan di dalamnya pada pengembangan masyarakat, suatu lembaga atau kelompok harus memiliki kesamaan atau ketertarikan pada tujuan yang akan di capai atau kegiatan yang akan di lakukan yang ini di dapat dari sebuah intraksi yang baik, maka tujuan itu akan tercipta dengan baik pula.

Metode interaksional sangat ideal digunakan dalam pengembangan masyarakat. Metode interaksional memungkinkan adanya interaksi baik antara suatu kelompok atau lembaga dengan dengan masyarakat sekitar, ataupun masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dan masyarakat dengan lingkungannya, maka kondisi kemasyarakatannya akan terasa lebih hidup.⁷

c. Metode psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi adalah salah satu

⁷Widjaya H.A.W. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. (Jakarta, PT Bumi Angkasa, 2008), hal. 89

cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku seseorang yaitu behaviour change.

- 1). Metode komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.
- 2). Metode komunikasi psikologis yaitu memahami perilaku atau kebiasaan masyarakat tersebut.
- 3). Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.

Metode komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya.⁸

d. Metode Linier dan Sirkuler

1. Metode linier

Metode ini mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berkaitan dengan model ini ada yang dinamakan Formula Laswell. Formula ini merupakan cara untuk menggambarkan sebuah tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect.*

2. Metode sirkuler

Metode ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*. Pada metode sirkuler ini proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui metode ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi

⁸ Rakhmad J. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 97

dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.⁹

D. Metode Politik Ekonomi Sosial Budaya (POLEKSOSBUD)

1. Metode Politik.

Dalam kajian ilmu politik dapat digunakan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Seperti yang sebelumnya telah dikemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan proses, bersifat induktif, dan menurut W.R. Torbert sering disebut sebagai 'collaborative inquiry'.

Sedangkan pendekatan kuantitatif mencoba untuk memelihara diri mereka dari pengaruh koleksi data. Instrumennya yang variasi seperti; psychometric yang dibentuk mapan seperti melalui tes, menguji dan menstandarisasi daftar observasi maupun wawancara terbuka maupun tertutup, menggunakan metode statistik untuk meneliti data dan menyimpulkan sebagai hasil penelitian. Dengan kata lain, peneliti kuantitatif mencoba ke hal-hal obyektif, artinya yang mereka ingin kembangkan suatu pemahaman dunia sebagaimana adanya "di luar sana", tidak terikat pada penyimpangan pribadi mereka, nilai-nilai, dan pikiran-pikiran tentang keistimewaan.sesuatu yang diteli serta bersifat deduktif.

Pendekatan dalam ilmu Politik menurut David E. After dan Andrian ada tiga bentuk pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Normatif (Normatif Approach)

- a. Unit analisisnya asal masyarakat secara keseluruhan
- b. Menekankan pada hal yang ideal (" yang seharusnya terjadi") dan tidak bebas nilai.
- c. Bersifat kualitatif¹⁰

⁹ Widjaya H.A.W. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat.....*,hlm. 90

¹⁰ Samsuddin, H. *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend. Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. 1996, hal. 37

2. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dibagi kedalam 5 jenis sesuai dengan fokus kajiannya yaitu terdiri dari :

- a. Pendekatan Institusional legal formal
- b. Pendekatan Struktural neo-institusional
- c. Pendekatan group approach
- d. Pendekatan struktur dan fungsi
- e. Pendekatan struktur dalam bentuk kelompok dan kelas

3. Pendekatan Perilaku (Behavioralis Approach)

- a. Banyak dipengaruhi psikologi.
- b. Fokus pada serangkaian masalah yang terkait dengan proses pembelajaran dan sosialisasi, motivasi, persepsi, sikap terhadap kekuasaan dan sejenisnya.

2. Ekonomi.

Metode ekonomi adalah upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas. Sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, pengertian sumber daya alam tidak terbatas sebagai faktor input saja karena proses produksi akan menghasilkan output seperti limbah yang kemudian menjadi format input bagi kelangsungan dan ketersediaan sumber daya alam. Dari sisi ekonomi pencemaran lingkungan disebabkan oleh kegagalan pasar. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh tidak terjadi salah satu dari permintaan atau penawaran. Dengan demikian untuk mengatasinya adalah dengan cara menciptakan pasar, atau format jaminan bahwa permintaan dan penawaran harus terjadi. Pemikiran ini pada akhirnya melahirkan bidang ilmu baru yang saat ini kita kenal dengan ekonomi lingkungan.

Pendekatan Ilmu Ekonomi Istilah "sistem" dapat dipergunakan dalam pengertian bermacam-macam sesuai dengan lingkup persoalan yang dihadapi, diantaranya adalah : Istilah "sistem" yang dipergunakan dalam arti metode atau tata cara untuk memahami sesuatu persoalan atau sesuatu pekerjaan. Istilah "sistem" yang menunjukkan adanya sekumpulan (himpunan) gagasan-gagasan (ide); yang mengandung

prinsip-prinsip, doktrin-doktrin, hukum-hukum, yang tersusun terorganisasikan dalam satu kesatuan.

Istilah system ekonomi yang tersusun dari lima unsure sebagaimana diuraikan di atas digunakan sebagai konsep pendekatan, sebagai salah satu alat analisis dalam memahami persoalan ekonomi, khususnya memahami persoalan ekonomi Indonesia. Selama ini kita telah terbiasa memahami persoalan-persoalan ekonomi dengan pendekatan Teori Ekonomi Mikro, Teori Ekonomi Makro, Teori Keuangan dan lain-lain. Umumnya kita belum biasa menggunakan pendekatan 5 format (system approach) untuk memahami dan memecahkan persoalan-persoalan ekonomi.

Setidaknya terdapat empat macam metode ilmu perekonomian yang saling berkaitan erat dalam rangka mencukupi kebutuhan setiap manusia yaitu :

1. Metode Induktif adalah metode yang berkaitan dengan sebuah keputusan tertentu dengan mengumpulkan semua data maupun informasi di dalam realita kehidupan manusia. Tentunya realita tersebut ada dalam setiap 5 ormat kehidupan yang dialami baik oleh individu, keluarga maupun masyarakat.
2. Metode Deduktif adalah dalam ilmu ekonomi untuk bekerja atas dasar ketentuan, hukum maupun prinsip umum di mana telah diuji kebenarannya. Pada metode ini ilmu ekonomi mencoba untuk menetapkan pemecahan masalah yang berkesesuaian dengan dasar, prinsip, hukum dan ketentuan tertentu.
3. Metode Matematika merupakan suatu metode dalam ilmu ekonomi guna memecahkan persoalan terkait menggunakan cara yang matematis. Maksudnya, dalam matematika selalu ada kebiasaan yang dimulai dari pembahasan dalil-dalil tertentu. Pastinya kajian tersebut bisa diterima oleh masyarakat secara umum.
4. Metode Statistika adalah metode yang dipakai guna melakukan pemecahan masalah ekonomi menggunakan cara pengumpulan sekaligus pengelolaan data. Berikutnya, data-data tersebut akan dianalisis sekaligus ditafsirkan sebelum akhirnya ditafsirkan dalam wujud angka-angka statistik.

Sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, pengertian sumberdaya alam tidak terbatas sebagai faktor input saja karena proses produksi akan menghasilkan output seperti limbah yang kemudian menjadi faktor input bagi kelangsungan dan ketersediaan sumberdaya alam. Dari sisi ekonomi pencemaran lingkungan disebabkan oleh kegagalan pasar. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh tidak terjadi salah satu dari permintaan atau penawaran. Dengan demikian untuk mengatasi adalah menciptakan pasar, atau memberi jaminan bahwa permintaan dan penawaran harus terjadi. Pemikiran ini pada akhirnya melahirkan bidang ilmu baru yang saat ini kita kenal dengan ekonomi lingkungan.

Nilai dari Lingkungan berapa rupiah nilai lingkungan yang dihasilkan oleh suatu ekosistem, sampai kini masih tetap kabur. Kuantifikasi nilai ekonomi kerusakan ataupun manfaat lingkungan karena pembangunan umumnya belum memiliki keandalan ataupun kesamaan pendapat. Padahal, true value sumber daya tersebut sangat perlu diketahui. Kalau ada angka kuantitatif, wujudnya baru berupa jumlah produk dari sumber daya atau angka kerusakan fisik akibat aktivitas memperolehnya. Berapa nilai rupiah kerusakan lingkungan karena kegiatan pembangunan, berapa rupiah yang diperlukan untuk memperbaikinya, Nilai pokok lingkungan paling sering dihitung dari kejadian bencana tata air, kerusakan lahan, dan polusi. Nilai lainnya yang tidak kalah penting, namun sering dilupakan adalah nilai konservasi alam hayati dan plasma nutfah maupun nilai keberadaan sumber daya terhadap aktivitas eksogen baik makro maupun yang bersifat mikro. Hutan dan pepohonan berperan paling besar dalam perlindungan ekosistem lingkungan ini, sampai kepada nilai keteduhan dan estetikanya. Bahkan, sumber daya hutan mampu membentuk pola budaya dan sosial setempat.

Pendekatan Ilmu Ekonomi Istilah "sistem" dapat dipergunakan dalam pengertian bermacam-macam sesuai dengann lingkup persoalan yang dihadapi, diantaranya adalah : Istilah "sistem" yang dipergunakan dalam arti metode atau tata cara untuk memahami sesuatu persoalan atau sesuatu pekerjaan. Contohnya sistem mengetik sepuluh jari, sistem modul dalam pengajaran. Istilah "sistem" yang menunjukkan adanya sekumpulan (himpunan) gagasan-gagasan (ide); yang mengandung prinsip-prinsip, doktrin-doktrin, hukum-hukum, yang tersusun terorganisasikan

dalam satu kesatuan yang logik. Contohnya seperti sistem demokrasi liberal, sistem ekonomi kapitalis.

Istilah sistem (sistem ekonomi) di sini dipergunakan dalam pengertian yang pertama. Istilah sistem ekonomi yang tersusun dari lima unsur sebagaimana diuraikan di atas digunakan sebagai konsep pendekatan, sebagai salah satu alat analisis dalam memahami persoalan ekonomi, khususnya memahami persoalan ekonomi Indonesia. Selama ini kita telah terbiasa memahami persoalan-persoalan ekonomi dengan pendekatan Teori Ekonomi Mikro, Teori Ekonomi Makro, Teori Keuangan dan lain-lain. Umumnya kita belum biasa menggunakan pendekatan sistem (system approach) untuk memahami dan memecahkan persoalan-persoalan ekonomi.

Tujuan dari pengajaran teori pada umumnya dan teori ekonomi mikro, teori ekonomi makro pada khususnya, yaitu inter alia, menunjukkan cara-cara untuk menangkap dan menyederhanakan serta memecahkan permasalahan yang dihadapi secara sistematis. Untuk maksud ini disamping perlu uraian tentang konsep-konsep guna mencari hubungan sebab-akibat (causal) atau interdependensi antara semua unsur-unsur yang terkandung dalam konsep itu secara verbal, dipergunakan pula alat-alat analisa grafis dan matematis (Sudarsono, 1983).

3. Sosial

Untuk kepentingan untuk bisa mempelajari objek kajiannya maka sosiologi mempunyai cara kerja atau metode yang juga digunakan oleh ilmu pengetahuan lainnya. Sebenarnya terdapat dua jenis metode atau cara kerja, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dengan mempelajari metode dalam sosiologi maka kita bisa mengetahui dalam bagaimana cara untuk melakukan penelitian dalam ilmu sosiologi, sehingga penelitian yang kita lakukan bisa terukur dan memiliki hasil yang nyata atau sesuai dengan realita yang berada di dalam masyarakat. Tentu saja metode ini hampir sama dengan metode dalam ilmu pengetahuan lain, baik kita lanjut saja dengan penjelasan mendetail mengenai metode yang ada di dalam sosiologi.

Metode kualitatif ialah metode yang menggunakan bahan yang sukar di ukur dengan angka atau dengan ukuran yang lain yang bersifat

eksak walaupun tentu saian bahan tersebut terdapat dengan nyata di masyarakat. Metode kualitatif dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama : Metode historis, metode ini menggunakan analisa atas peristiwa yang terjadi di masa lalu atau masa lampau dalam merumuskan prinsip-prinsip umum.

Kedua : Metode komparatif, metode ini lebih memerintahkan perbandingan antara macam-macam masyarakat serta bidang-bidang untuk memperoleh persamaan dan perbedaan serta apa penyebab persamaan dan perbedaan itu bertujuan agar mendapatkan petunjuk mengenai perilaku di dalam masyarakat pada masa silam dan masa sekarang serta tentang masyarakat-masyarakat yang memiliki tingkat peradaban yang sama atau yang berbeda.

4. Budaya.

Kata “budaya” yang sesungguhnya sangat sulit untuk didefinisikan. Para ahli bahasa mendefinisikan budaya adalah salah satu dari dua atau tiga kata-kata yang paling rumit di dalam bahasa Inggris, karena saat ini kebudayaan telah digunakan untuk konsep-konsep penting di dalam beberapa disiplin intelektual dan pemikiran. Hal ini telah terlihat di awal tahun 1950-an, saat itu Alfred Kroeber dan Clyde Kluckhohn (1952) telah mengumpulkan banyak definisi kebudayaan baik dari sumber-sumber populer, maupun dari sumber-sumber ilmiah.

Kata budaya yang dalam bahasa Inggris disebut “culture” sering diasosiasikan dengan kata “cultivation” yang memiliki arti “budidaya”. Asosiasi ini memperlihatkan segala tindak tanduk manusia dalam kemampuannya mengolah alam sekitar sebagai bentuk dari peningkatan kecerdasan manusia dan peningkatan skill manusia dalam “menaklukan” alam sekitarnya untuk tujuan bertahan hidup (*survival*). Seiring dengan berjalannya waktu, istilah budaya juga mengacu kepada peningkatan skill seseorang di dalam masyarakat secara keseluruhan, jadi tidak hanya terkait dengan hal-hal “penaklukan” alam dan lingkungan sekitarnya. Hal ini seringkali dianggap sebagai sinonim dari muatan nilai di dalam peradaban (*civilization*). Jadi pada periode ini istilah budaya erat kaitannya dengan peradaban, dan orang yang dianggap berbudaya adalah mereka

yang dianggap telah beradab hidupnya. Contoh yang diambil oleh masyarakat Eropa pada saat itu untuk membedakan orang yang berbudaya/beradab adalah dengan membandingkan orang Eropa dengan orang Afrika yang saat itu di antara keduanya terdapat perbedaan teknologi, moral, dan sikap.

a. Tahapan Kebudayaan

Van Peursen membagi tahapan kebudayaan ke dalam tiga bagian:

1. Tahapan mistis, yaitu sikap manusia yang merasakan dirinya terkepung oleh kekuatan-kekuatan gaib sekitarnya, yaitu kekuasaan dewa-dewa alam raya atau kekuasaan kesuburan, seperti dipentaskan dalam mitologi-mitologi yang dinamakan bangsa-bangsa primitif.
2. Tahapan ontologis. Ontologis merujuk kepada hal yang sifatnya “being” / “asal muasal”. Jadi, tahapan ontologis di dalam kebudayaan adalah sikap manusia yang tidak didominasi sepenuhnya oleh kekuasaan mistis, tetapi dengan sadar mengambil jarak terhadap segala sesuatu yang dirasakan oleh panca inderanya. Ontologi mengalami perkembangan yang cukup hebat pada kebudayaan masyarakat kuno yang sangat dipengaruhi oleh filsafat dan ilmu pengetahuan.
3. Tahapan Epistem. Di dalam filsafat ilmu, epistemologi dapat didefinisikan sebagai sebuah pembahasan mengenai perolehan pengetahuan. Pembahasan tersebut meliputi: sumber, hakikat, jangkauan dan ruang lingkup pengetahuan, probabilitas perolehan pengetahuan oleh manusia, dan kedalaman manusia dalam menganalisis dalam memperoleh pengetahuan.

b. Bagian-bagian Dasar Kebudayaan

Secara mendasar jika digambarkan, maka bagian-bagian mendasar di dalam kebudayaan akan terlihat kebudayaan memiliki tiga komponen utama yaitu :

1. Asumsi dasar (mentalité)
2. Nilai dan norma
3. Tingkah laku, teks, dan artefak

c. Penelitian Kebudayaan

Penjabaran singkat tentang komponen-komponen penting dan penjelasan tentang arti kebudayaan pada bagian-bagian sebelumnya secara eksplisit menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil riset yang bagus dan objektif dalam ranah kebudayaan diperlukan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan intrinsik, yaitu peneliti ikut tinggal di lingkungan objek kebudayaan yang ingin diteliti dan mengikuti semua pola kehidupan di sana, sehingga secara kasat mata terlihat bahwa si peneliti adalah bagian dari kebudayaan tersebut.
2. Pendekatan ekstrinsik, yaitu pandangan dan penilaian peneliti dari kacamata netral. Situasi ini menempatkan peneliti berada di luar dari kebudayaan yang akan diteliti dan peneliti dituntut untuk dapat melihat dan menilai objek yang akan diteliti sebagai sesuatu yang bukan merupakan kebudayaan si peneliti itu sendiri.

Dua pendekatan ini sangat dibutuhkan dalam memenuhi tahapan epistemik di dalam tahapan kebudayaan menurut Van Peursen. Tidak hanya itu, di dalam setiap metodologi – khususnya metodologi kebudayaan – harus mencapai tahapan ontologis dan epistemik.

Di dalam penelitian kebudayaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, di antaranya yang paling sering digunakan adalah:

1. Metode deskriptif, yaitu sebuah totalitas komprehensif kebudayaan yang digambarkan untuk mendapatkan nilai (*value*) dari kebudayaan yang diteliti.
2. Metode defenisi logis, terbagi ke dalam dua ketentuan, yaitu :
 - a. Secara historis, yaitu metode yang menjelaskan tentang warisan untuk generasi baru dari objek kebudayaan yang akan diteliti.
 - b. Secara normatif, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui:
 1. aturan/jalan hidup objek budaya yang diteliti, 2. Nilai (*value*) yang mengacu pada nilai tertentu juga.

Jika mengambil penjelasan dari metode deskriptif dan metode defenisi logis di dalam penelitian kebudayaan, maka kedua-duanya berbicara

tentang nilai (*value*). Ini berarti peneliti di bidang kebudayaan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang bagus di bidang hermeneutika supaya tidak terjadi salah tafsir dalam memaknai nilai-nilai yang ada di dalam sebuah kebudayaan. Hermeneutika kembali dipopulerkan pada abad ke-20 oleh seorang filsuf asal Jerman yang bernama Hans-Georg Gadamer (1900-2002).

E. Metode Leadership dan Kelembagaan

1. Pengertian Leadership.

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk memengaruhi orang lain (yaitu yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial.¹¹

Kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat. Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*), yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan. Ada pula kepemimpinan karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan.

Perbedaan antara kepemimpinan resmi dengan yang tidak resmi (*informal leadership*) adalah kepemimpinan yang resmi di dalam pelaksanaannya selalu harus berada di atas landasan-landasan atau peraturan-peraturan resmi. Kepemimpinan tidak resmi mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi, karena kepemimpinannya didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

Ukuran benar tidaknya kepemimpinan tidak resmi terletak pada tujuan dan hasil pelaksanaan kepemimpinan tersebut, menguntungkan

¹¹Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1967), h. 181.

atau merugikan masyarakat. Walaupun seorang pemimpin (yakni yang melaksanakan kepemimpinan) yang resmi tidak boleh menyimpang dari peraturan-peraturan resmi yang menjadi landasannya, pemimpin tersebut dapat melakukan kebijaksanaan yang dapat memancarkan kemampuan mereka sebagai pemimpin. Misalnya kebijaksanaan tersebut dapat diwujudkan di dalam memilih waktu untuk melaksanakan peraturan-peraturan atau memilih orang-orang yang langsung berhubungan dengan masyarakat untuk melaksanakan peraturan dan seterusnya. Kepemimpinan tidak resmi dapat digunakan pula di dalam suatu jabatan resmi dan tentu saja lebih leluasa di dalam masyarakat yang belum dipagut peraturan-peraturan resmi.¹²

Dalam bidang yang terakhir tadi, seorang pemimpin dapat menggerakkan kekuatan-kekuatan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan).

Jadi apa yang dimaksud dengan kepemimpinan itu adalah: kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.¹³ Dari pengertian tentang kepemimpinan yang kami ketahui dapat disimpulkan hal-hal yang penting mengenai kepemimpinan, antara lain:

1. Kepemimpinan itu pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia

¹²Soerjono Soekanton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 250-251.

¹³Seokarto Indrafachrudi dkk, *PengantarKepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983) hal. 23

2. Kepemimpinan itu pada hakekatnya hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi
3. Sebagai satu kekuatan atau potensi

Pengaruh pemimpin itu pada pihak lain dapat memperkembangkan hubungan kemanusiaan yang lebih baik, dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap-sikap yang positif dari pada individu-individu yang dipimpinnya. Dan yang paling penting ialah pengaruh kepemimpinannya sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerjasama dan kualitas hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan kerjasama dalam lembaga tersebut. Untuk dapat mengenali leadership itu terlebih dahulu mengetahui beberapa hal yang menjadi kriteria leadership.

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk memengaruhi orang lain (yaitu yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial.¹⁴

Kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat. Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*), yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan. Ada pula kepemimpinan karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan.

Perbedaan antara kepemimpinan resmi dengan yang tidak resmi (*informal leadership*) adalah kepemimpinan yang resmi di dalam pelaksanaannya selalu harus berada di atas landasan-landasan atau peraturan-peraturan resmi. Kepemimpinan tidak resmi mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi, karena kepemimpinannya didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

¹⁴Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1967), hal. 181

Ukuran benar tidaknya kepemimpinan tidak resmi terletak pada tujuan dan hasil pelaksanaan kepemimpinan tersebut, menguntungkan atau merugikan masyarakat. Walaupun seorang pemimpin (yakni yang melaksanakan kepemimpinan) yang resmi tidak boleh menyimpang dari peraturan-peraturan resmi yang menjadi landasannya, pemimpin tersebut dapat melakukan kebijaksanaan yang dapat memancarkan kemampuan mereka sebagai pemimpin. Misalnya kebijaksanaan tersebut dapat diwujudkan di dalam memilih waktu untuk melaksanakan peraturan-peraturan atau memilih orang-orang yang langsung berhubungan dengan masyarakat untuk melaksanakan peraturan dan seterusnya. Kepemimpinan tidak resmi dapat digunakan pula di dalam suatu jabatan resmi dan tentu saja lebih leluasa di dalam masyarakat yang belum dipagut peraturan-peraturan resmi.¹⁵

Dalam bidang yang terakhir tadi, seorang pemimpin dapat menggerakkan kekuatan-kekuatan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Kelembagaan

Pengertian lembaga sampai saat ini masih menjadi bahan perdebatan yang sengit di kalangan ilmuan sosial. Terdapat kebelumsepahaman tentang arti "kelembagaan" di kalangan ahli. Dalam literatur, istilah "kelembagaan" (*social institution*) disandingkan atau disilangkan dengan "organisasi" (*social organization*). Bahkan lebih jauh Uphoff (1986), memberikan gambaran yang jelas tentang keambiguan antara lembaga dan organisasi:

"What constitutes an 'institution' is a subject of continuing debate among social scientist. The term institution and organization are commonly used interchangeably and this contributes to ambiguity and confusion" (Norman Uphoff, 1986).

Sementara itu, Koentjaraningrat (1997) mengemukakan bahwa belum terdapat istilah yang mendapat pengakuan umum dalam kalangan para sarjana sosiologi untuk menterjemahkan istilah Inggris '*social institution*'. Ada yang menterjemahkannya dengan istilah '*pranata*' ada pula yang

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 250-251.

'*bangunan sosial*' (Koentjaraningrat, 1997). Istilah lembaga dan organisasi secara umum penggunaannya dapat dipertukarkan dan hal tersebut menyebabkan keambiguan dan kebingungan diantara keduanya. Perbedaan antara lembaga dan organisasi masih sangat kabur. Organisasi yang telah mendapatkan kedudukan khusus dan legitimasi dari masyarakat Karena keberhasilannya memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat dalam waktu yang panjang dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah "melembaga". Namun demikian, menurut para ahli setidaknya ada empat cara membedakan kelembagaan dengan organisasi, yaitu (Syahyuti, 2006) :

1. Kelembagaan adalah tradisional, organisasi modern.
2. Kelembagaan dari masyarakat itu sendiri, organisasi datang dari atas.
3. Kelembagaan dan organisasi berada dalam satu kontinum. Organisasi adalah kelembagaan yang belum melembaga (lihat Norman Uphoff). Yang sempurna adalah organisasi yang melembaga.
4. Organisasi merupakan bagian dari kelembagaan. Organisasi sebagai organ kelembagaan.

3. Tugas dan Metode Leadership & Kelembagaan

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya.
Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat di susun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu di ambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- b) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.

- c) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpin.¹⁶

Suatu kepemimpinan (*leadership*) dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan berbagai cara (metode). Cara-cara tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori, sebagai berikut:

a. Cara-cara otoriter

Cara-cara otoriter memiliki ciri-ciri pokok berikut ini:

1. Pemimpin menentukan segala kegiatan kelompok secara sepihak
2. Pengikut sama sekali tidak diajak untuk ikut serta merumuskan tujuan kelompok dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut
3. Pemimpin terpisah dari kelompok dan seakan-akan tidak ikut dalam proses interaksi di dalam kelompok tersebut.

b. Cara-cara demokratis

Cara-cara demokratis memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Secara musyawarah dan mufakat pemimpin mengajak warga atau anggota kelompok untuk ikut serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai kelompok, serta cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
2. Pemimpin secara aktif memberikan saran dan petunjuk-petunjuk.
3. Ada kritik positif, baik dari pemimpin maupun pengikut-pengikut.
4. Pemimpin secara aktif ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok.

c. Cara-cara bebas

Cara-cara bebas memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Pemimpin menjalankan perannya secara pasif
2. Penentuan tujuan yang akan dicapai kelompok sepenuhnya diserahkan kepada kelompok.
3. Pemimpin hanya menyediakan sarana yang diperlukan kelompok.
4. Pemimpin berada di tengah-tengah kelompok, namun dia hanya berperan sebagai penonton.

¹⁶ *Ibid*, h. 256.

Sebenarnya ketiga kategori cara tersebut di atas dapat berlangsung bersamaan karena metode mana yang terbaik senantiasa tergantung pada situasi yang dihadapi. Cara-cara demokratis, umpamanya mungkin hanya dapat diterapkan di dalam masyarakat yang warganya mempunyai taraf pendidikan cukup. Cara-cara otoriter mungkin hanya lebih tepat untuk diterapkan di dalam masyarakat yang sangat heterogen, sedangkan cara-cara bebas lebih cocok bagi masyarakat yang relatif homogen.¹⁷

2. Ciri-ciri Seorang Pemimpin

Dengan menyebutkan "kepemimpinan pendidikan", maka disamping menjelaskan dimana kepemimpinan itu berada dan berperan, tambahan kata "pendidikan" dibelakang kata "kepemimpinan" hendaknya menampakkan pula sifat-sifat atau cirri-ciri khusus kepemimpinan yang bersifat mendidik, membimbing, dan mengemong tetapi bukan memaksa dan menekan dalam bentuk apapun. Adapun Ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam itu sendiri antara lain :

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya
- b. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain (QS Al-Baqoroh : 247)
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya (QS Ibrahim: 4)
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain (QS Huud: 91)
- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya (QS Ali Imron: 159)
- f. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka (QS Ali Imron: 159)
- g. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan keliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (QS Al hajj 41)

¹⁷ *Ibid*, h. 257.

h. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh (QS Al Baqoroh 206)¹⁸

Jabatan pemimpin merupakan jabatan yang istimewa sebab, pemimpin organisasi apapun dipersyaratkan memiliki berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan dibanding orang lain. Pada umumnya, seseorang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, tetapi sebaliknya juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu.

Figur pemimpin yang ideal sangatlah diharapkan oleh masyarakat, lantaran seorang pemimpin menjadi contoh terbaik dalam segala ucapan, perbuatan, dan kebiasaan, termasuk dalam hal berpakaian.

Dalam konteks pendidikan islam, pemimpin harus memiliki keunggulan yang lebih lengkap. Dasar filosofinya adalah pendidikan islam selama ini mengklaim sebagai lembaga yang berusaha keras membangun kecerdasan intelektual, kesalehan social, dan kemantapan spiritual. Kepemimpinan dalam Islam dapat di golongankan dalam beberapa bagian:

1. Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karena ia merupakan pemimpin dilembaganya, Mulyasa mengatakan, kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 277

Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam, ada yang menyebut guru kepala (head teacher atau head master), kepala sekolah (principal), kepala sekolah yang mengajar (teaching principal), direktur (directur), administrator, pemimpin pendidikan (educational leadership). penyebutan yang berbeda menurut Mantja (1996:26) Disebabkan adanya kriteria yang mempersyaratkan kompetensi profesional ke kepala sekolah. sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal.¹⁹ sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal.

Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan, mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan. dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan strategi pembelajaran. disamping itu, kepala sekolah juga harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif, system kerja para bawahan harus lebih kondusif, kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerjasama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis diantara mereka lebih diciptakan.

Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkainya pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Blimberg (1987) membagi tugas kepala sekolah sebagai berikut : (1) menjaga agar segala program sekolah berjalan sedamai mungkin (as peaceful as possible); (2) menangani konflik atau

¹⁹ Marno, Triyo Suppriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma, 2008), hal. 34

menghindarinya; (3) memulihkan kerjasama; (4) membina para staf dan murid (5) mengembangkan organisasi, dan (6) mengimplementasi ide-ide pendidikan. Untuk memenuhi tugas-tugas diatas, dalam segala hal hendaknya kepala sekolah berpegangan kepada teori sebagai pembimbing tindakannya. Teori ini didasarkan pada pengalamannya, karakteristik normative masyarakat dan sekolah, serta iklim intruksional dan organisasi sekolah. misalnya kepala suatu madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al Qur'an dan sunnah Nabi. Hal itu dapat ditempuh dengan merefeksi dan mengkontruksi uswah rasul dan para sahabat disamping mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) ketrampilan social; dan (d) pengetahuan dan kompetensi professional.

2. Kepemimpinan dalam lembabaga pemerintahan.

Dalam ilmu pemerintahan dikenal dengan trias politika, yaitu eksekutif, legeslatif dan judikatif. Dalam istilah ini dikenal dengan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Kita perhatikan ada yang bertanggung jawab bidang struktur kerja jalannya roda pembangunan dalam satu daerah inilah kerja badan legeslatif yang dikepalai oleh seorang presiden dan seterusnya sampai ke tingkat bawah, ada yang mengatur kebijakan kepemimpinan sebagai wakil aspirasi rakyat, inilah yang dipegang oleh dewan perwakilan rakyat (DPR) dan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan ada pula sebagai judikatif untuk pertahanan keamanan rakyat yang di laksanakan oleh kepolisian dan tentara nasional pada sebuah negara yang berdaulat.

Untuk mengenal watak dari pemimpin, maka perlu diketahui tipe-tipe kepemimpinan

1. Partisifativ

Kepemimpinan yang partisifativ adalah suatu cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, bila ternyata proses tadi mempengaruhi kelompok, atau bila memang kelompok (bawahan) ini mampu turut berperan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini atasan tidak hanya memberikan

kesempatan kepada mereka yang berinisiatip akan tetapi akan membantu mereka menyelesaikan tugas mereka sendiri, umpamanya dengan memberikan fasilitas. pemimpin di sini bermaksud untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bawahan dalam mencapai tujuan kelompok, organisasi atau lembaga, dengan menggunakan cara memberi pujian, atau juga memberikan kritik yang membangun walau pada akhirnya tanggung jawab untuk membuat keputusan itu ada ada tangan pemimpin namun dalam prosesnya, pengambilan keputusan itu dikerjakan bersama-sama dalam anggota kelompok.

2. Laisser faire (bebas)

Dengan cara ini seorang pemimpin akan meletakkan tanggung jawab pengambilan keputusan sepenuhnya kepada para bawahan. Disini pemimpin hanya sedikit saja atau hampir sama sekali tidak memberikan pengarahan. Sudah barang tentu dengan cara ini maksud pemimpin adalah menganggap bawahannya sudah dewasa, dan tau apa kewajibannya. Dalam cara ini komunikasi antar bawahan, maupun antara bawahan dengan pemimpinnya kurang sekali.²⁰

Permasalahan yang dihadapi oleh seorang pemimpin merupakan asumsi baru untuk menapak lebih maju ke depan, dan yang sering terjadi adalah masalah konflik dalam masyarakat, hal ini disebabkan faktor stuasi dan kondisi lingkungan daerah yang masih awam cara berpikirnya, atau memang dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri untuk melakukan pembangunan dalam wilayahnya.

Jenis dan bentuk konflik itu memiliki implikasi dan konsekuensi bagi manajer lembaga pendidikan islam. Karena, manajer memiliki peran yang fungsional dalam mengelola konflik dan diharapkan mampu mengelolanya sebaik mungkin sehingga menghasilkan kepuasan bagi semua pihak, terutama pihak yang berkonflik. Setidaknya, mereka tidak lagi membuat ulah yang berpotensi menyulut konflik baru pasca penyelesaian konflik. Disamping itu, hal ini juga menuntut pemimpin untuk bisa memberi teladan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Contoh bagi diri sendiri sering kali kurang bisa direalisasi oleh para pemimpin. Maka, pemimpin

²⁰ Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 33

pendidikan islam harus belajar dan menghayati kasus yang di alami, harus disadari bahwa memerintah diri sendiri terkadang lebih sulit dibanding memerintah orang lain.

Tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan islam harus mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapinya, seperti:²¹

1. Konflik diri sendiri, seperti kepala madrasah pada waktu yang sama dihadapakan pada pilihan dilematik antara pergi kemadrasah tepat waktu sebagaimana ketentuan yang sudah disepakati atau kepentingan mengantar istri kepasar karena memilikihajatyang sangat peting. Memilih dua kepentingan ini benar-benar menimbulkan konflik dalam dirinya yang sama-sama beresiko. Dan ternyata tidak banyak kepala madrasah yang memilih pergi kemadrasah tepat waktu sebagai teladan bagi bawahannya dengan menunda kepentingan keluarga (istri).
2. Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua yayasan. Konflik antar pemimpin ini angat mengganggu proses pembelajaran dan tentu berdampak negatif pada mutu hasil pembelajaran atau pendidikan. Konflik semacam ini merupakan konflik tingkat tinggi, karena terjadi pertentangan antar pimpinan, yaitu konflik antar pimpinan penyelenggara pendidikan (ketua yayasan) dengan pimpinan pelaksana pendidikan (kepala madrasah). Di Indonesia disinyalir banyak yayasan yang mengaharapkan pendapatan finansial dari pelaksana pendidikan, padahal pihak pelaksana pendidikan sendiri juga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar madrasah
3. Konflik antar pemimpin madrasah dengan guru, dalam hal ini hubungan antar pemimpin madrasah dengan guru kadang tidak harmonis, dikarenakan adanya perbedaan pendapat dalam musyawarah ataupun dalam penyelesaian masalah. Hal semacam ini sering terjadi di madrasah-madrasah.
4. Konflik antar pemimpin madrasah dengan ketua komite (masalah dana pembiayaan operasional madrasah). Seperti, dalam rapat untuk

²¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 240

penentuan dana pembanguna madrasah, adanya perselisihan pendapat antar keduanya dalam pengambilan keputusan dana tersebut.²²

F. Metode Pariwisata dan Karyawisata

1. Pengertian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Pariwisata Secara Etimologi berasal dari dua kata yaitu " pari" yang berarti banyak/berkeliling, dan wisata berarti "pergi".

Didalam kamus besar bahasa indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Jadi metode pariwisata adalah cara atau upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata yang ada di daerah tertentu agar menarik minat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung di daerah wisata tersebut.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Ada beberapa faktor yang secara faktual berperan dalam perkembangan industri pariwisata khususnya di daerah-daerah yaitu:²³

²² *Ibid*, hal. 240

²³ Pendit Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. (Jakarta:Pradnya Paramita, 2002), hal. 223

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah-daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata daerah.

b. Promosi Kepariwisataan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik parawisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi promosi pariwisata bisa dilakukan lewat media elektronik seperti TV, radio dan sebagainya, dapat juga berbagai aktivitas sosial yang dilakukan. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

c. Sarana dan Prasarana Kepariwisataan

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya

di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian perlu adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata.

Sarana prasarana tempat merupakan unsur pokok dalam mata rantai kegiatan industri pariwisata. Apabila pembenahan dan pengelolaan sarana prasarana kepariwisataan ditelantarkan akan berakibat pada tidak tercapainya dampak positif industri pariwisata dalam peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), penciptaan lapangan kerja dan sebagai pendorong pembangunan daerah.

Ketiga faktor di atas merupakan faktor kritis yang perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan industri pariwisata daerah. Tujuan pengembangan industri pariwisata daerah dapat tercapai apabila ketiga faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Terlebih dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, maka pola perencanaan yang terpadu mutlak diperlukan sebelum mulai dengan pengembangan industri pariwisata.

Pada dasarnya, perencanaan bermaksud memberi batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dengan demikian pengembangan industri pariwisata suatu daerah perlu mempertimbangkan segala macam aspek. Ini disebabkan

industri pariwisata merupakan industri jasa yang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi selalu berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai sektor lain. Jadi maju mundurnya industri pariwisata tidak hanya tergantung pada sektor pariwisata saja.

2. Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode karyawisata diterapkan antara lain karena objek yang akan dipelajari hanya terdapat di tempat tertentu. Selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karyawisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif.

Dalam proses belajar mengajar kadang kadang siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar mahasiswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, peninggalan bersejarah, toko serba ada, bengkel, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya.²⁴

Metode karyawisata akan dapat di pergunakan :

1. Apabila pelajaran yang dimaksudkan untuk memberi pengertian lebih jelas dengan alat peraga langsung.
2. Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air, dan menghargai ciptaan Tuhan.
3. Apabila akan mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik.

²⁴ Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasastya, 2006), hal. 23

Teknik karya wisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya.
2. Dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang,
3. Dapat bertanya jawab mungkin dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum,
4. Bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran

Saran-saran pelaksanaannya antara lain :

1. Hendaknya tujuan pelajaran dirumuskan dengan jelas, sehingga kelihatan wajar tidaknya metode ini di pergunakan.
2. Hendaknya diselidiki terlebih dahulu objek yang akan dituju dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya akan menjadi kesulitan.
3. Hendaknya dijelaskan terlebih dahulu tujuan metode karya wisata dan disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Karyawisata

Agar penggunaan teknik karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masa persiapan guru perlu menetapkan:
 1. Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
 2. Pertimbangan pemilihan teknik itu.
 3. Keperluan menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi, untuk merundingkan segala sesuatunya.
 4. Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.
 5. Pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan.²⁵

²⁵ Ibid. 25

b. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karyawisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

1. Hasil kunjungan pendahuluan dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karya wisata, pembagian obyek sesuai dengan tujuan, jenis obyek, dan jumlah siswa.
2. Dibentuk panitia secara lengkap.
3. Menentukan metode mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi.
4. Penyusunan acara selama karya wisata berlangsung. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dan menaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan lancar sesuai dengan rencana.
5. Mengurus perizinan.
6. Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.

c. Masa pelaksanaan karyawisata:

1. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya.
2. Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
3. Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi dan juga tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
4. Memberi petunjuk bila dipandang perlu.

d. Masa kembali dari karya wisata:

1. Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karya wisata itu.
2. Menyusun laporan, paper atau kesimpulan yang diperoleh.
3. Tindak lanjut dari hasil kegiatan karya wisata seperti; membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lain dan sebagainya.

e. Pembuatan Laporan

Akhir karyawisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan

karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.²⁶

Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

1. Kelebihan

- a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.
- e. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada obyek karya wisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Hal mana tidak mungkin diperoleh di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka.
- f. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- g. Dalam kesempatan ini, siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapinya, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek.
- h. Dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah pisah dan terpadu.²⁷

²⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasastya, 2001), hal. 54

²⁷ <http://pembelajaranpattaula.blogspot.com/2013/11/metode-karya-wisata.html> (diakses pada 17 mei 2017)

2. Kekurangan
 - a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
 - b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
 - c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata
 - d. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan
 - e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan, sehingga perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku khusus di proyek ataupun hal-hal yang berbahaya.²⁸

DAFTAR BACAAN

Buku

- Afif Nadjih Anies, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Lantaora Press, Jakarta, 2003
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep Strategi dan Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016
- A. Surjadi, *Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat*, Bandung: Alumni, 1983,
- Ali Syariati, *Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*, Solo, Media Insani, 2008,
- Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Koentjaraningrat (ed) Metode metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1977
- Hasan Asari, *Sejarah Islam Modern Agama Dalam Negosiasi historis Sejak Abad XIX*, Perdana Publishing, Medan, 2019
- Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam*, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat, Perdana Publishing, Medan, 2016
- Ife, Jim, *Cimmunity Development, Creating Community Alternatives Vision, Analysis and Practice Melbourne: addison wesley*, Longman
- Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2007,
- Departemen Agama RI, 2006, *al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2007,

- Marno, Triyo Suppriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditma, Bandung, 2008,
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2007,
- Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, M.Ag, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011,
- Pendit Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2002
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasastya, 2001,
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografis*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Samsuddin, H. *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend. Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996
- Soerjono Soekamto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 1990
- Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983)
- Widjaya H.A.W. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, Jakarta, Rajawali Press, 2003
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013

Internet :

<http://Masyarakat Islam>

<http://Masyarakt Madani>

<http://file: K://masyarakat-ahli,htm>